



**PENGARUH PENERAPAN BIAYA STANDAR ATAS BIAYA  
PRODUKSI TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL  
PRODUK PADA PT. ELANGPERDANA TYRE  
INDUSTRY**

**Skripsi**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

**Diajukan Oleh:**

**DESRINA MARDIAN  
022199250**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
OKTOBER 2004**

**PENGARUH PENERAPAN BIAYA STANDAR ATAS BIAYA  
PRODUKSI TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL  
PRODUK PADA PT. ELANGPERDANA TYRE  
INDUSTRY**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Eddy Mulyadi, S., Drs., Ak., MM.)

Ketua Jurusan,



(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM.)

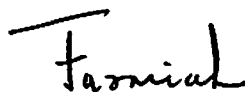
**PENGARUH PENERAPAN BIAYA STANDAR ATAS BIAYA  
PRODUKSI TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL  
PRODUK PADA PT. ELANGPERDANA TYRE  
INDUSTRY**

Skripsi

Telah Diajukan Dan Disidangkan Dihadapan  
Dosen Penguji Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Pakuan, Bogor  
Pada Hari Rabu Tanggal 13 Oktober 2004

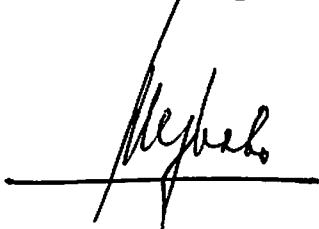
Menyetujui:

Dosen Penilai,



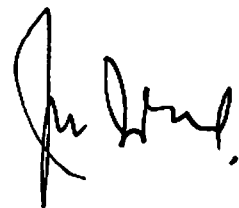
(Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM.)

Pembimbing,



(Eddy Mulyadi, S., Drs., Ak., MM.)

Co. Pembimbing,



(Nur Abdillah, SE., Ak.)

*Seringkali waktu ilmuku bertambah, aku  
merasa bahwa aku adalah orang yang  
berotak tumpul. Semakin bertambah  
ilmuku semakin bertambah pula  
pengetahuanku tentang kebodohanku  
(Iman Syafi'i)*

*" Ya.....Allah .....  
bukalah pintu hati kami,  
ilhamkanlah kepada kami  
pengetahuan kuni, dan  
tunjukkanlah pada kami  
jalan-Mu yang lurus "*

*Dengan penuh cinta, kasih dan  
sayang  
Kupersembahkan Skripsi ini  
Untuk Papa dan Mamaku  
Terecinta, Kakak-kakakku dan  
Penakan Tersayang.*

## ABSTRAK

DESRINA MARDIAN. NPM 022199250. Pengaruh Penerapan Biaya Standar atas Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk pada PT. Elangperdana Tyre Industri, Citeureup. Bogor. Dibawah bimbingan: EDDY MULYADI dan NUR ABDILLAH.

Untuk dapat mendukung kegiatan operasional yang baik, manajemen harus dapat mengendalikan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pihak manajemen dapat menggunakan berbagai alat atau metode yang tepat untuk mengelola biaya-biaya yang ada di perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan harga pokok standar atau harga pokok yang ditentukan dimuka (*predetermined cost*) sebelum proses produksi dimulai. Sistem harga pokok dimuka merupakan sistem pembebanan harga pokok kepada produksi yang ditentukan sebelum suatu produk mulai dilaksanakan. Biaya standar berfungsi bagi perusahaan untuk menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, karena biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka dan dapat dijadikan pedoman pengeluaran biaya yang sesungguhnya, sehingga perusahaan akan dapat menentukan harga jual dengan lebih akurat.

Harga jual yang kompetitif hanya dapat dicapai jika proses produksi dilaksanakan dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Apabila harga ditetapkan terlalu tinggi maka konsumen akan mencari produk pengganti yang lebih murah, hal tersebut akan mengakibatkan turunnya volume penjualan produk, yang berdampak pada turunnya pendapatan perusahaan dari sektor penjualan produk.

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada PT. Elangperdana Tyre Industry yang merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri ban, khususnya ban luar, dengan memperkecil jangkauan penelitian ini serta memfokuskan hanya pada biaya standar atas biaya produksi dengan memperhitungkan dasarnya yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk.

Adapun masalah yang ingin penulis angkat dalam penyusunan skripsi ini, adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan biaya standar atas biaya produksi pada PT Elangperdana Tyre Industri?
2. Bagaimana penentuan harga jual produk pada PT Elangperdana Tyre Industri?
3. Bagaimana pengaruh penerapan biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk pada PT Elangperdana Tyre Industri?

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis terdiri dari desain penelitian, operasionalisasi variabel, serta metode analisis yang digunakan adalah Deskriptif Comparatif dengan menggunakan analisis varians untuk membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar. Untuk mengetahui hubungan antara biaya standar atas biaya produksi dengan harga jual produk, penulis menggunakan perhitungan statistik yang berupa pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan t hitung.

Dari data atau informasi yang penulis dapatkan, bahwa dalam menghasilkan satu produk ban yang berukuran 1.75 size, perusahaan menggunakan biaya standar untuk bahan baku Natural Rubber yaitu sebesar 3,6367 Kg seharga Rp. 19.136,32 Chemical sebesar 0,4497 Kg dengan harga Rp. 2.754,42 Carbon Black sebesar 2,8216 Kg seharga Rp. 15.199,96 Bead Wire sebesar 0,6918 Kg seharga Rp. 11.224,46, dan untuk Fabric sebesar 0,8420 Kg seharga Rp. 33.004,72 serta dengan upah tenaga langsung sebesar Rp. 1.085,84 dan biaya overhead sebesar Rp. 28.205,37. total biaya secara keseluruhan untuk menghasilkan satu unit ban adalah sebesar Rp.110.611,08 dengan hasil harga pokok standar tersebut perusahaan mendapatkan harga jual standar dengan menambah mark up

sebesar 55% menghasilkan Rp. 60.836,09 dan ditambah dengan harga pokok standar, sehingga menghasilkan harga jual standar sebesar Rp. 171.447,18 per unit ban.

Sedangkan untuk total harga pokok produksi aktual yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan satu unit ban 1.75 size adalah Natural Rubber sebesar 3,6321 Kg per unit seharga Rp. 19.128,41, Chemical 0,4445 Kg seharga Rp. 2.691,90, Carbon Black 2,8143 Kg seharga Rp. 14.903,41, Bead Wire 0,6872 Kg seharga Rp. 11.132,67 dan Fabric sebesar 0,8381 Kg seharga Rp. 32.678,84 serta dengan upah tenaga langsung sebesar Rp. 1.080,27 dan biaya overhead sebesar Rp.27.289,14 total biaya secara keseluruhan untuk menghasilkan satu unit ban adalah sebesar 108.904,60 dengan menggunakan mark up sebesar 55% menghasilkan Rp. 59.897,53 dan sehingga menghasilkan harga jual produk perunit aktual yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.168.802,14. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui perbedaan selisih dalam menentukan harga pokok standar dengan harga pokok aktual dalam memproduksi satu unit ban, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jual standarnya lebih besar dari pada harga jual aktual, hal tersebut disebabkan karena sistem biaya standar yang diterapkan oleh perusahaan bersifat *favorable* (menguntungkan) sehingga harga jual produksi aktual mengalami penurunan dan secara langsung akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan bahwa hubungan kedua variabel terdapat pengaruh yang positif dan kuat sekali antara biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk, dengan menghasilkan  $t_{Hitung} = 22,19$  dengan tingkat signifikansi 5 % ( $= 0,05$ ) dan derajat bebas 10 (12-2) menghasilkan nilai kritis ( $t_{tabel}$ ) sebesar 1,812 sehingga  $t_{Hitung} (22,19) > t_{tabel} (1,812)$  artinya terdapat pengaruh yang positif antara biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk. Berdasarkan pembahasan yang penulis lakukan dalam penelitian ini, penulis menyarankan pihak perusahaan untuk mengevaluasi terhadap biaya standar selama empat bulan sekali secara cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan penyebab pemborosan itu dapat diketahui dan diperbaiki, agar tidak berkelanjutan di masa yang akan datang. Dan sistem biaya standar yang digunakan dapat dijadikan pedoman untuk masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih banyak terdapat kekurangannya, baik dalam penulisan maupun penyajiannya, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor. Serta selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini.
- 2) Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
- 3) Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
- 4) Bapak Nur Abdillah, SE., Ak., selaku Dosen Co. Pembimbing yang telah membimbing dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.



- 5) Bapak Syahroni Djamhari, selaku Training Manager pada PT Elangperdana Tyre Industry.
- 6) Bapak Idrus, selaku Staff Produksi pada PT Elangperdana Tyre Industry, yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
- 7) Mama dan papaku tercinta, Uda Ferry, Alm. Uni Linda, Uni Vivi, Abang Hizki, Uni Lidia, dan Uni Dewi serta Kedua keponakanku Fiszal dan Abby, yang telah memberikan doa dan motivasi baik secara moril maupun materil yang diberikan kepada penulis.
- 8) Sahabat-sahabatku Ika, Noe, Iya, Iko, Lina, Irine, Iping, Dayan, Evi, Ester, Yanti, Frida, Viena, Cika, Nina, Izul, Arif, Kodok, Pangestu, Kak Tini, Kak Vitha, Kak Olif, Kak Vivi, Kak Ami, dan Rian Raff, serta rekan-rekan angkatan '99 lainnya, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan partisipasinya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya, dan semoga Allah SWT memberikan pahala dan melimpahkan karunia-Nya kepada kita. Amin.

Bogor, Oktober 2004

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Maksud Penelitian .....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian .....	7
1.5.1. Kerangka Pemikiran.....	7
1.5.2. Paradigma Penelitian .....	12
1.6. Hipotesis Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Biaya .....	13
2.1.1. Pengertian Biaya .....	13
2.1.2. Klasifikasi Biaya .....	15
2.2. Biaya Produksi .....	16
2.2.1. Pengertian Biaya Produksi .....	16
2.2.2. Unsur-Unsur Biaya Produksi .....	17
2.2.3. Penyusunan Standar Biaya Produksi.....	18
2.2.3.1. Penentuan Standar Biaya Bahan Baku .....	20
2.2.3.2. Penentuan Standar Biaya Tenaga Kerja .....	22
2.2.3.3. Penentuan Standar Biaya Overhead Pabrik... ..	24
2.2.4. Pengendalian Biaya Produksi.....	25
2.3. Biaya Standar .....	27
2.3.1. Pengertian Biaya Standar .....	27
2.3.2. Jenis-jenis Biaya Standar .....	28
2.3.3. Manfaat Biaya Standar .....	30
2.3.4. Revisi Terhadap Biaya Standar .....	31
2.4. Varians .....	32
2.4.1. Pengertian Varians .....	32
2.4.2. Varians Biaya Bahan Baku.....	33
2.4.3. Varians Biaya Tenaga Kerja.....	35
2.4.4. Varians Biaya Overhead Pabrik .....	36
2.5. Harga Pokok Produksi.....	37
2.5.1. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	37

2.5.2.	Unsur-Unsur Harga Pokok .....	38
2.5.3.	Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produk.....	39
2.5.4.	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk .....	40
2.6.	Harga Jual Produk .....	41
2.6.1.	Pengertian Harga Jual Produk.....	41
2.6.2.	Manfaat Penentuan Harga Jual.....	42
2.6.3.	Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual.....	44
2.6.4.	Metode Penentuan Harga Jual.....	46
2.7.	Hubungan Penerapan Biaya Standar Atas Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk .....	50

### **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1.	Objek Penelitian .....	52
3.2.	Metode Penelitian .....	52
3.2.1.	Desain Penelitian .....	52
3.2.2.	Operasionalisasi Variabel.....	54
3.2.3.	Prosedur Pengumpulan Data .....	54
3.2.4.	Metode Analisis .....	56

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Hasil Penelitian .....	60
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan .....	60
4.1.2.	Struktur Organisasi .....	61
4.1.3.	Bidang Usaha dan Kegiatan .....	63
4.2.	Pembahasan.....	65
4.2.1.	Proses Penerapan Biaya Standar atas Biaya Produksi pada PT. Elangperdana Tyre Industry .....	65
4.2.2.	Penentuan Harga Jual Produk pada PT. Elangperdana Tyre Industry .....	85
4.2.3.	Pengaruh Penerapan Biaya Standar atas Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk pada PT. Elangperdana Tyre Industry .....	87

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Simpulan .....	94
5.2.	Saran .....	97

### **JADWAL PENELITIAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Operasionalisasi Variabel .....	54
Tabel 2 : Jenis-jenis Ban .....	64
Tabel 3 : Biaya Standar .....	67
Tabel 4 : Sistem Pembagian Jam Kerja.....	69
Tabel 5 : Total Biaya Standar.....	73
Tabel 6 : Total Biaya Produksi .....	74
Tabel 7 : Pemakaian Bahan Baku .....	75
Tabel 8 : Varians Bahan Baku.....	76
Tabel 9 : Varians Kuantitas Bahan Baku Natural Rubber dan Chemical ...	77
Tabel 10 : Varians Kuantitas Bahan Baku Carbon Black, Bead Wire, Fabric	78
Tabel 11 : Varians Harga Bahan Baku Natural Rubber dan Chemical .....	79
Tabel 12 : Varians Harga Bahan Baku Carbon Black, Bead Wire dan Fabric	80
Tabel 13 : Hasil Perhitungan Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	82
Tabel 14 : Hasil Secara Rinci Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	82
Tabel 15 : Perhitungan Terinci Varians Jam Tenaga Kerja Langsung.....	83
Tabel 16 : Varians Biaya Overhead Pabrik .....	84
Tabel 17 : Hasil Perhitungan untuk Analisis Regresi dan Analisis Korelasi.	89

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi PT. Elangperdana Tyre Industry.**
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Riset dari PT. Elangperdana Tyre Industry.**
- Lampiran 3 : Harga Pokok Standar**
- Lampiran 4 : Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Natural Rubber dan Chemical**
- Lampiran 5 : Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Carbon Black, dan Bead Wire**
- Lampiran 6 : Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Fabric dan Harga Bahan Baku Natural Rubber**
- Lampiran 7 : Analisis Selisih Harga Bahan Baku Chemical dan Carbon Black**
- Lampiran 8 : Analisis Selisih Harga Bahan Baku Bead Wire dan Fabric**
- Lampiran 9 : Analisis Standar Selisih Tarif Upah Langsung dan Analisis Selisih Efisiensi Tenaga kerja**
- Lampiran 10 : Analisis Selisih Pengeluaran, dan Analisis Selisih Kapasitas**
- Lampiran 11 : Analisis Selisih Efisiensi**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan perekonomian nasional adakalanya terdapat ketidakstabilan ekonomi, serta krisis yang terjadi hampir di segala bidang, hal ini mengakibatkan krisis ekonomi yang sampai sekarang belum bisa teratasi. Krisis ekonomi tersebut sangat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan karena semakin meningkatnya persaingan dalam dunia usaha.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor : Volume produk yang dijual, harga jual produk, dan biaya. Biaya menentukan harga jual, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan mempengaruhi volume produksi, dan volume produksi mempengaruhi biaya. Tiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam memaksimalkan laba jangka pendek, hubungan antar biaya, volume, dan laba memang peranan yang sangat penting. (Mulyadi, 1997, 223)

Pentuan harga jual suatu produk bukanlah suatu keputusan yang mudah yang dapat diambil oleh suatu perusahaan dan merupakan salah satu fungsi manajer yang penting, apalagi jika produk perusahaan tersebut mempunyai pasar yang kompetitif. Perusahaan harus dapat menetapkan harga jual yang bersaing agar dapat menarik pilihan konsumen membeli produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

Pentuan harga semakin dirasa penting di dalam menghadapi persaingan di pasaran dan bertambah tingginya biaya produksi, sehingga membuat perusahaan-perusahaan industri berupaya untuk mencapai tujuan yaitu pencapaian penetapan harga yang optimal melalui strategi penetapan harga.

Bagi pihak manajemen perusahaan, keputusan pentuan harga jual produk merupakan hal yang sangat sulit dan rumit. Faktor-faktor internal (dalam perusahaan) dan eksternal (luar perusahaan) yang mempengaruhi harga jual produk harus dipertimbangkan dengan matang, supaya keputusan yang dihasilkan perusahaan dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Harga jual yang ditetapkan harus dapat menutupi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Biaya merupakan dasar dari penetapan harga jual produk, sebab suatu tingkat harga jual yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian dan apabila tingkat harga jual melebihi semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya non-operasi akan menghasilkan keuntungan.

Menurut Rodiosunu (1995, 148), menjelaskan bahwa, harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Biaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pentuan harga jual, namun demikian biaya perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan harga jual. Keccermatan dan keakuratan perhitungan biaya, dalam hal ini harga pokok produksi akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan harga jual.

tinggi rendahnya hasil perhitungan harga pokok produksi sedikit banyaknya mempengaruhi keputusan harga jual yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengendalikan biaya yang digunakan dalam proses produksinya, agar dapat menekan biaya yang terjadi.

Dalam upaya pengendalian biaya tersebut, pihak manajemen dapat menggunakan berbagai alat atau metode yang tepat untuk mengelola biaya-biaya yang ada di perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan harga pokok standar atau harga pokok yang ditentukan dimuka (*predetermined cost*) sebelum proses produksi dimulai. Sistem harga pokok dimuka merupakan sistem pembebanan harga pokok kepada produksi yang ditentukan sebelum suatu produk mulai dilaksanakan.

Dengan adanya penerapan biaya standar maka diharapkan dapat memberikan pedoman atau masukan dalam penilaian kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya karena dengan perhitungan tersebut dapat diketahui besarnya biaya yang diperlukan untuk produk yang dihasilkan, dan untuk membandingkan atas hasil aktual yang telah dicapai dengan standar tersebut.

Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu di masa mendatang; merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan dan atau yang diantisipasi. (Matz, Usry, and Hammer, 1996, 95)

PT Elangperdana Tyre Industri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi ban, khususnya ban luar, di mana pangsa pasarnya tersebar luas, baik di pasaran lokal maupun pasaran ekspor. Masalah yang



dihadapi oleh perusahaan adalah harga jual produk yang cenderung naik, hal ini dikarenakan membengkaknya biaya bahan baku yang sebahagian masih didapatkan dari luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan harga jual sesuai dengan kenaikan biaya yang terjadi, termasuk biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik, tetapi harus tetap sesuai dengan kondisi konsumen, agar tidak beralihnya konsumen membeli produk yang sejenis dari perusahaan lain yang menawarkan harga yang lebih rendah. Apabila harga jual produk tinggi, hal tersebut akan mengakibatkan turunnya permintaan dan volume penjualan alas produk yang dihasilkan, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Guna mengatasi masalah tersebut, pihak manajemen harus dapat menentukan harga jualnya sebelum proses produksi berlangsung, untuk itu diperlukan adanya pedoman yang dapat dijadikan sebagai dasar pengeluaran biaya produksi, salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan biaya standar untuk dijadikan sebagai dasar pengeluaran biaya produksi. Dengan penggunaan biaya standar yang menyediakan informasi biaya yang andal dan mutakhir sebelum dimulainya produksi, dapat membantu pihak manajemen untuk memperkirakan biaya yang sebenarnya dipakai selama proses produksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "PENGARUH PENERAPAN BIAYA STANDAR ATAS BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK PADA PT ELANGPERDANA TYRE INDUSTRI."

## **1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah**

Di dalam penelitian ini penulis memperkecil jangkauan penelitian ini dengan memfokuskan hanya pada biaya standar atas biaya produksi dengan memperhitungkan dasarnya yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam penelitian ini, penulis akan menghitung biaya standar dengan biaya sesungguhnya agar dapat mengetahui selisih yang terjadi baik menguntungkan maupun merugikan untuk diterapkan di dalam penentuan harga jual produk

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan penerapan biaya standar atas biaya produksi yang dilakukankan pada PT Elangperdana Tyre Industri?
- 2) Bagaimana penentuan harga jual produk pada PT Elangperdana Tyre Industri?
- 3) Bagaimana pengaruh penerapan biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk pada PT Elangperdana Tyre Industri?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dan selanjutnya diolah sebagai bahan perbandingan dengan teori yang didapat dari studi

kepastakaan guna memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi akuntansi, serta untuk memperluas wawasan penulis mengenai peranan biaya standar atas biaya produksi dan pengaruhnya terhadap penentuan harga jual produk.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan biaya standar atas biaya produksi yang dilakukan pada PT Elangperdana Tyre Industri.
- 2) Untuk mengetahui penentuan harga jual produk pada PT Elangperdana Tyre Industri.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk pada PT Elangperdana Tyre Industri.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain:

#### **1) Kegunaan Akademis**

Untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengetahuan tentang biaya standar atas biaya produksi dan pengaruhnya terhadap penentuan harga jual produk serta melengkapi pengetahuan penulis

dengan cara membandingkan antara teori-teori yang didapat pada bangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya yang terdapat di dalam perusahaan.

## 2) Kegunaan Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan masukan pemikiran serta saran bagi perkembangan perusahaan dan sebagai pedoman manajemen perusahaan tentang biaya standar yang ada pada perusahaan.

## 1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

### 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Dalam kondisi perekonomian dewasa ini, di mana persaingan antar perusahaan di segala bidang usaha semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memperoleh laba yang layak dengan menggunakan biaya seefisien mungkin, dengan dicapainya keuntungan yang memadai, diharapkan perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu bertahan.

Untuk dapat mendukung kegiatan operasional yang baik, manajemen harus dapat mengendalikan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, untuk dapat menekan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yang digunakan dalam menentukan harga jual produk, diperlukan pedoman biaya yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan besarnya biaya yang akan digunakan dalam memproduksi satuan unit produk. Biaya tersebut adalah biaya standar yang berfungsi bagi perusahaan untuk menilai pelaksanaan

kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya dan memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu.

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan secara ilmiah, sebelum proses produksi di mulai, tetapi dalam kondisi operasi yang telah diduga atau diperkirakan sebelumnya untuk suatu kegiatan perusahaan pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang,

Sebagai bagian dari gerakan manajemen yang ilmiah, biaya standar diperlukan guna mengendalikan biaya produksi dengan lebih baik. Akan tetapi seiring dengan perkembangan perusahaan manfaat penggunaan biaya standar telah meluas di mana tidak hanya menyangkut pengendalian biaya saja tetapi dapat mempengaruhi penetapan harga dan penilaian persediaan. Adapun manfaat dan kegunaan dari biaya standar dalam berbagai aktifitas perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan anggaran
- 2) Mengendalikan biaya dan memotivasi serta mengukur efisiensi.
- 3) Menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat laporan penyajian biaya.
- 4) Membebaskan biaya ke persediaan bahan, barang dalam proses, barang jadi.
- 5) Memberikan dasar bagi penetapan tender dan kontrak serta harga jual. (Matz, Usry & Hammer, 1996, 96)

Berdasarkan manfaat dan kegunaan biaya standar yang kelima, yaitu memberikan dasar bagi penetapan tender dan kontrak serta harga jual sangat dipermudah oleh penggunaan sistem biaya standar untuk produk yang akan dihasilkan dengan menyediakan informasi

biaya yang lebih andal (terpercaya) dan mutakhir. Penggunaan biaya standar untuk penetapan harga jual produk akan mempercepat tersedianya angka-angka biaya dan mengurangi pekerjaan klerikal yang diperlukan.

Sistem biaya standar produksi, disusun oleh departemen-departemen terkait yang bekerjasama dalam menetapkan biaya standar, sistem biaya produksi tersebut terdiri dari unsur-unsur biaya yang diperlukan perusahaan guna melaksanakan proses produksi, antara lain:

- 1) Standar Biaya Bahan Baku.
- 2) Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung.
- 3) Standar biaya overhead pabrik

Pada hakekatnya pengendalian merupakan proses komparasi atau perbandingan secara terus menerus antara perencanaan dengan pelaksanaan yang sesungguhnya terjadi. Pihak manajemen perlu melakukan proses pengendalian dalam setiap aktivitas perusahaan, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efektif. Salah satu bentuk pengendalian yang paling vital dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan adalah pengendalian biaya.

Pengendalian biaya adalah tindakan manajemen untuk membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan atau ditaksirkan kemudian menganalisis dan menyelidiki penyebab penyimpangan dan mengambil langkah perbaikan. (Machfoedz, 1996, 128)

Dalam kaitannya dengan proses pengendalian biaya, manajemen memerlukan suatu tolak ukur yang dinyatakan dalam bentuk nominal, dan disahkan sebagai suatu standar pada awal proses.

Setiap selisih yang terjadi terutama selisih yang bersifat *unfavourable* perlu ditindak lanjut agar penyebab pemborosan biaya yang terjadi dapat diketahui dan diperbaiki, sehingga ketidakefisienan dapat dihindari agar tidak berkelanjutan di masa yang akan datang, dengan demikian biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi akan dapat dikendalikan dengan baik. Apabila diperlukan dapat diadakan revisi terhadap biaya standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penentuan harga jual, pihak manajemen menghadapi banyak ketidakpastian, walaupun biaya bukan satu-satunya faktor dalam menentukan harga jual, namun demikian biaya perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual. Kecermatan dan keakuratan sangat diperlukan dalam penentuan harga jual, karena biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga jual yang ditentukan.

Dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi, perusahaan manufaktur mengeluarkan berbagai macam biaya yang disebut biaya produksi, yaitu semua unsur biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.

1) Biaya Bahan Langsung

Merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.

3) Biaya Overhead Pabrik.

Merupakan semua biaya memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung

Ketiga elemen utama biaya produksi tersebut, membentuk harga pokok produksi yang mencerminkan akumulasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, besarnya biaya produksi yang terjadi dapat dijadikan salah satu dasar penentuan harga jual produk, di mana pada keadaan normal harga jual produk harus dapat menutup semua biaya yang berkaitan dengan produksi produk serta menghasilkan laba yang dikehendaki.

Dalam penentuan harga jual, selain biaya terdapat faktor-faktor lain yang juga harus dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi harga jual produk. adalah:

1) Laba dan tujuan lain

Faktor lain selain pasar dan biaya.

2) Situasi pasar

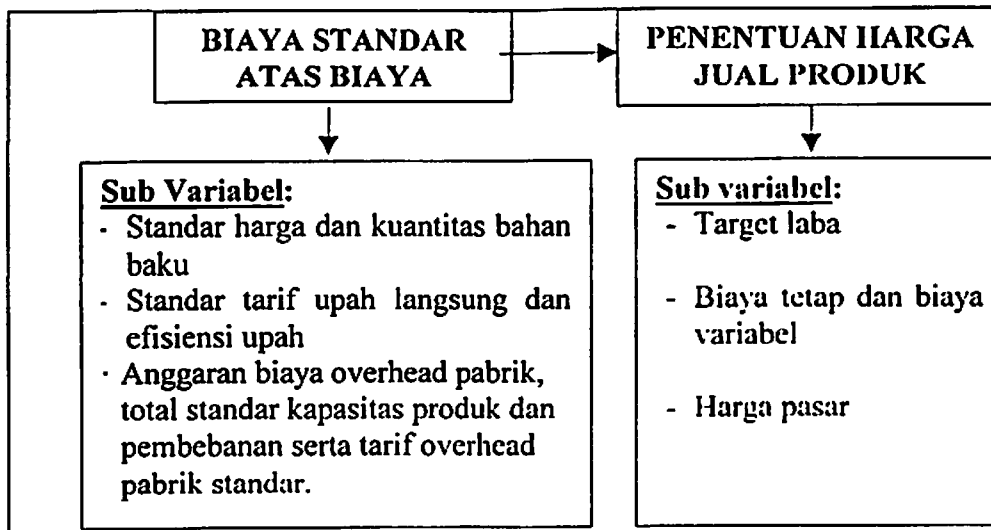
Meliputi konsumen, sifat biaya, dan operasi.

3) Biaya produksi dan operasi

Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang (produk) dan biaya produk tersebut sampai ketangan konsumen. (Ahmad, 1997, 157)



### 1.5.2. Paradigma Penelitian



### 1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas, hipotesis yang dapat penulis angkat dari permasalahan yang akan penulis kaji adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan penerapan biaya standar atas biaya produksi pada PT Elangperdana Tyre Industri telah berjalan.
- 2) Penentuan harga jual produk pada PT Elangperdana Tyre Industri berpedoman pada biaya.
- 3) Penerapan biaya standar atas biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penentuan harga jual.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Biaya

##### 2.2.1. Pengertian Biaya

Biaya merupakan suatu konsep yang terdapat dalam pembahasan akuntansi manajemen. Kebutuhan akan data dan biaya berbeda-beda dan biaya mungkin dihitung berdasarkan kondisi, dan tujuan yang berbeda-beda serta keperluan pihak-pihak yang berbeda pula.

Konsep biaya sangat penting dalam membantu manajemen untuk pengambilan keputusan, dimana apabila dalam pencapaian tujuan yang berbeda, konsep biaya yang diterapkan pun akan berbeda, yang jelas biaya haruslah didasarkan pada fakta yang bersangkutan. Berikut ini pendapat para ahli yang mendefinisikan pengertian biaya.

Menurut Mas'ud Mahfoedz (1996,122) "Biaya (*expense*) adalah beban terhadap penghasilan karena perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada."

Sedangkan menurut Hansen and Mowen (2000,35) "*Cost is the cash or cash equivalent value sacrifice for goods and services that are expected to bring current or future benefit to the organization.*"

Biaya (*costs*) di artikan sebagai pengorbanan yang dilakukan agar memperoleh beberapa barang atau jasa. Pengorbanan dapat diukur dengan uang tunai yang

dibelanjakan, aktiva tetap yang ditransfer, jasa yang diberikan, dan lain sebagainya. (Garrison, 1997. Tj, 34)

Istilah biaya (*cost*) seringkali disamakan dengan istilah beban (*expense*), tapi pada kenyataannya biaya dan beban mempunyai pengertian yang berbeda. Untuk menghindari salah pengertian antara biaya dan beban, maka penulis mengutip dari beberapa ahli, yaitu:

Biaya didefinisikan sebagai manfaat (*benefit*) yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa. Manfaat (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dalam rupiah melalui pengurangan aktiva dan pembebanan utang pada saat manfaat (*benefit*) itu diterima. Pada saat perolehan, biaya yang diukur adalah manfaat (*benefit*) sekarang dan di masa yang akan datang manakala manfaat (*benefit*) ini diterima, maka biaya menjadi beban. Oleh karena itu. Beban didefinisikan sebagai biaya yang telah memberikan suatu manfaat (*benefit*) dan sekarang telah berakhir (*expired*). (Kusnadi, 2001, 8)

Biaya (*cost*) dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar untuk memperoleh sesuatu, tetapi biaya juga mungkin digunakan untuk menunjukkan harga pasar yang wajar dari sesuatu yang kita berikan untuk memperoleh sesuatu yang lain.

Beban (*expense*) menunjukkan nilai pengorbanan atau ukuran pengeluaran barang dan jasa yang dipasangkan dengan pendapatan untuk menentukan rugi dan laba. (Abas, 2000, 24)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya (*cost*) merupakan pengorbanan ekonomis yang memberikan manfaat di masa yang akan datang yang diukur dalam satuan uang untuk tujuan tertentu. Sedangkan beban (*expense*) merupakan biaya-biaya yang telah menjadi beban untuk memperoleh pendapatan (*revenue*) yang dihasilkan dan tidak akan memberikan manfaat lagi di masa yang akan datang.

### 2.1.1. Klasifikasi Biaya

Biaya dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam kelompok biaya sesuai dengan kebutuhan pemakai. Pengelompokan biaya paling sederhana dan paling mendasar yang dilakukan oleh setiap perusahaan adalah pengelompokan biaya menurut objek pengeluaran. Biaya dapat dikelompokkan menurut fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan, menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, menurut prilakunya dengan perubahan volume kegiatan, dan menurut jangka waktu manfaatnya.

Klasifikasi (pengelompokan) biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya melalui suatu sistem akuntansi. Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, diantaranya:

- 1) Obyek pengeluaran  
Dengan cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.
- 2) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai  
Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tak langsung (*indirect cost*).
- 3) Perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan  
Biaya ini dapat digolongkan menjadi biaya variabel, biaya semivariabel, dan biaya tetap.
- 4) Dasar jangka waktu manfaatnya  
Biaya ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. (Mulyadi, 2000, 14)

Dari pengertian diatas tentang penggolongan biaya maka dapat disimpulkan bahwa penggolongan biaya terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variable.

## **2.2. Biaya Produksi**

### **2.2.1. Pengertian Biaya Produksi**

Dalam perusahaan pabrikan, informasi mengenai biaya merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan, penganalisaan dan pengambilan keputusan manajemen. Biaya dapat digolongkan berdasarkan fungsi-fungsi dimana biaya tersebut terjadi atau berhubungan. Biaya produksi merupakan salah satu biaya yang digolongkan menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Biaya produksi yaitu semua unsur biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual, yang mana biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk. Beberapa pengertian biaya produksi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya;

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam rangka untuk menghasilkan barang jadi (produk) dalam perusahaan manufaktur serta dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. (Muhadi&Joko Siswanto, 2001, 10)

Biaya dapat dirumuskan sebagai suatu pengorbanan atau penyerahan sumber-sumber daya untuk tujuan tertentu. Biaya seringkali diukur dengan satuan-satuan moneter (dollar atau rupiah) yang harus dibayar untuk barang dan jasa.

Produksi (*manufacturing*) adalah transformasi (mengubah bentuk) bahan baku menjadi barang lain melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. (Horngren, 1997, Tj, 73)

*Production cost include the direct material, direct labor and factory overhead incurred to produce a good service. Product engineering and design cost occurring before manufacturing are also production cost. (Letricia, 1996, 27)*

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu kegiatan atau proses produksi untuk dapat menghasilkan suatu produk yang siap dijual. secara garis besar biaya produksi dapat digolongkan menjadi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

## 2.2.2. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Di mana diketahui bahwa biaya produksi terdiri dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung, dan overhead pabrik. ada beberapa unsur-unsur biaya produksi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya;

Biaya produksi (biaya operasi pabrik) dapat diklasifikasikan menurut komponen dalam proses manufaktur. Klasifikasi setiap biaya produksi dikategorikan:

- 1) Bahan-bahan mentah (*Raw Material*)
- 2) Tenaga kerja langsung (*Direct Labor*)
- 3) Overhead pabrik (*Factory overhead*) (Sadeli&Siswanto, 1999, 45)

Unsur-unsur biaya menurut Maher&Deakin adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan langsung untuk pembuatan produk yaitu bahan-bahan yang dapat secara nyata diidentifikasi secara langsung dengan produk. bahan langsung yang disebut bahan baku.

- 2) Tenaga kerja langsung merupakan biaya pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi produk jadi.
- 3) Semua biaya lainnya yang mengubah bahan menjadi produk jadi, yang seringkali disebutkan sebagai overhead pabrikasi, beberapa contoh overhead pabrikasi adalah:
  - (a) Tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya pekerja yang tidak mengerjakan secara langsung produk yang dibutuhkan pabrik.
  - (b) Bahan tidak langsung, bukan merupakan bagian dari barang jadi tetapi penting untuk menghasilkan produk.
  - (c) Biaya pabrikasi lainnya. (Maher&Deakin, 1996, 35)

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang merupakan komponen-komponen dalam melakukan suatu proses produksi dalam perusahaan

### **2.2.3. Penyusunan Standar Biaya Produksi**

Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang biasanya dinyatakan atas dasar per unit. Biaya standar ini merupakan biaya target, yaitu biaya yang seharusnya dicapai.

Standar mencerminkan biaya yang seharusnya terjadi yang ditentukan untuk setiap elemen biaya dan pada setiap departemen dimana produk diolah. Jika biaya standar ditentukan dengan realitis, hal ini akan dapat meningkatkan produktifitas yang seharusnya dilaksanakan dalam perusahaan.

Dalam penyusunan biaya standar harus dilakukan oleh mereka yang paling terlatih dan berpengalaman, dengan menggunakan

informasi atau data biaya yang terjadi dimasa lalu. Informasi tersebut mengenai penyebab terjadinya selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar, dan juga dapat dipakai untuk menilai prestasi manajemen yang bertanggung jawab atas terjadinya selisih tersebut.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam fase penetapan standar, adalah sebagai berikut :

- 1) Pengakuan perlunya suatu standar untuk pengaplikasian khusus. Jelas sebelum diambil tindakan, terlebih dahulu harus ada keperluan.
- 2) Observasi dan analisa pendahuluan. Ini meliputi pokok masalah, ruang lingkup masalah dan memperoleh pengertian umum tentang faktor-faktor yang terlibat.
- 3) Pemisahan fungsi, kegiatan dan atau biaya dalam hubungan dengan tanggung jawab masing-masing individu. Oleh karena standar digunakan untuk mengendalikan tindakan per individu, maka garis batas tanggung jawab setiap individu harus ditetapkan dalam aplikasi tertentu yang dimaksud.
- 4) Penetapan unit pengukuran untuk pada mana standar akan dinyatakan. Basis yang dipergunakan dapat merupakan satu dari sekian banyak basis yang tersedia.
- 5) Penetapan metode yang terbaik. Ini dapat meliputi studi waktu dan gerakan, suatu tinjauan yang menyeluruh mengenai bahan-bahan yang mungkin dipergunakan atau analisa mengenai pengalaman yang lalu. Hal itu juga harus melibatkan pertimbangan mengenai kemungkinan dalam kondisi-kondisi.
- 6) Penetapan atau pernyataan standar. Bila telah ditetapkan metode yang terbaik dan unit pengukuran, maka sudah dapat ditetapkan standar sementara.
- 7) Pengujian standar. Setelah melakukan analisa dan sintesa, serta penetapan pendahuluan, standar tersebut harus di uji atau coba untuk melihat apakah dapat memenuhi kebutuhan.
- 8) Pengaplikasian final. Pengujian standar sering mengakibatkan berbagai kompromi atau perubahan. Bila ini telah dilakukan, dan bila pertimbangan dari semua eksekutif yang bersangkutan telah diperoleh, baru dapat dianggap bahwa standar telah ditetapkan dan siap untuk dipergunakan. (Heckert,1996,Tj, 251)



### 2.2.3.1. Penentuan Standar Biaya Bahan Baku

Standar biaya bahan baku adalah biaya produksi untuk menghasilkan satu satuan unit output, khusus salah satu elemen biaya produksi yaitu bahan baku. Standar biaya bahan baku merupakan jumlah biaya bahan baku yang seharusnya untuk membuat satu produk (*output*) atau untuk membiayai proses produksi tertentu dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain secara tertentu.

Terdapat dua jenis standar yang dikembangkan:

#### 1) *Standar kuantitas atau jumlah pemakaian bahan baku*

Penentuan standar kuantitas bahan baku dimulai dengan penetapan spesifik output, baik mengenai ukuran bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk maupun kualitasnya.

Standar kuantitas atau jumlah pemakaian bahan baku yang dihitung berdasarkan pada hubungan input dan output, antara bahan baku dengan hasil produksi serta observasi terhadap hasil sesungguhnya. Cadangan kerugian (yang normal terjadi) harus dimasukkan ke dalam penentuan kuantitas bahan baku.

Dalam penentuan standar kuantitas bahan baku dapat didasarkan pada:

- 1) Spesifikasi kualitas bahan baku.  
Spesifikasi kualitas bahan baku  
mengharuskan ditetapkannya standar

kuantitas bahan baku yang dibeli, agar standar kuantitas dapat ditetapkan dengan teliti dan untuk menilai bagian pembelian bahan baku juga memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

- 2) Spesifikasi produk yang dihasilkan yang dapat dianalisa dari gambar, catakan biru, atau rancangan (*design*) produk.
- 3) Ukuran bahan baku setiap satuan.
- 4) Spesifikasi teknis melalui penelitian kimia dan analisa mekanikal, atau dengan tes run. (Supriyono, 1996, 105)

## 2) Standar harga bahan baku

Standar harga bahan baku adalah harga yang seharusnya dibayar untuk pembelian bahan baku dalam kondisi yang dianggap paling menguntungkan. Harga bahan baku pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, katalog, atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan-perubahan harga di masa akan datang.

Untuk menetapkan standar bahan baku, maka harus diteliti dahulu mengenai harga dan mutu bahan yang akan dibeli dari supplier. Sebaiknya pembelian dilakukan pada tingkat harga yang paling menguntungkan, selain itu ongkos angkut dan potongan pembelian harga perlu diperhitungkan juga.

Dalam penentuan standar harga bahan baku dapat didasarkan pada:

- 1) Harga bahan baku yang disetujui dalam kontrak jangka panjang.
- 2) Peramalan harga bahan baku yang akan terjadi dengan metode statistika.
- 3) Ditentukan langsung berdasarkan taksiran pejabat perusahaan yang mempunyai pengetahuan dan meneliti harga bahan baku.
- 4) Ditentukan atas dasar daftar harga yang dikeluarkan oleh supplier. (Supriyono, 1996, 103)

### 2.2.3.2. Penentuan Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi yaitu mengubah bahan baku menjadi barang jadi, maka dibutuhkan tenaga dalam proses produksi, apakah tenaganya mesin atau tenaga manusia, yang seharusnya terjadi didalam pengolahan satu satuan produk

Seperti halnya dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur yaitu jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar.

#### *1) Standar Jam Tenaga Kerja*

Standar jam tenaga kerja merupakan waktu kerja untuk setiap kegiatan di dalam pengolahan satu satuan produk yang diproduksi. Dalam penetapan standar waktu biasanya ditetapkan oleh para ahli teknik yang sesuai dengan metode ilmiah dan praktek yang mudah diterima. Oleh karena itu, mereka harus dapat menentukan waktu yang efisien dari pekerjaan untuk berproduksi, dengan

tujuan untuk dasar perencanaan kebutuhan karyawan, mengambil keputusan pekerjaan produksi yang memuaskan, dan mengukur kinerja para pekerja.

Standar jam tenaga kerja dapat ditentukan dengan menghitung jam kerja yang telah dilakukan dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.

Penentuan besarnya waktu jam kerja standar dapat dilakukan atas:

- 1) Studi gerak dan waktu. Studi ini dilaksanakan dengan menggunakan stop watch untuk menentukan dan dasar mencatat waktu dan setiap gerakan didalam pengolahan produk.
- 2) Rata-rata prestasi masa lalu. Penetapan waktu standar dengan dasar ini sederhana dan mudah, tetapi tidak ilmiah dan teliti karena rata-rata prestasi masa lalu dapat mengandung pemborosan waktu.
- 3) Test runs. Test runs dilakukan tanpa penelitian yang terinci seperti studi gerak dan waktu, tetapi dilakukan pengukuran pada saat pekerjaan berjalan. Dalam penentuan standar ini merupakan koordinasi antara standar bahan baku dan standar kegiatan.
- 4) Estimasi dimuka terhadap waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tertentu. (Supriyono,1996, 108)

## *2) Standar Tarif Upah*

Standar tarif upah adalah merupakan upah yang harus dibayar pada para pekerja langsung. karena biaya dalam standar tarif upah ditentukan berdasarkan tingkat upah perjam satuan produksi yang dihasilkan, tingkat kecepatan tenaga kerja dan gaji bulanan ataupun

mingguan sesuai dengan tingkat upah menurut perjanjian yang telah disetujui antara pekerja atau karyawan dengan pihak perusahaan yang bersangkutan.

Biasanya dalam suatu perusahaan besarnya tarif upah standar tidak sama, untuk setiap departemen yang ada karena disebabkan adanya perbedaan skill (keahlian) tenaga kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan sebagainya, di dalam penentuan standar upah pekerja perlu diperhitungkan pula adanya pajak upah dan asuransi.

Dalam penentuan standar tarif upah dapat didasarkan pada:

- 1) Sistem pengajian yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- 2) Perjanjian kerja kolektif yang diadakan oleh organisasi buruh atau karyawan dengan perusahaan.
- 3) Tarif upah langsung yang dibayar pada masa lalu disesuaikan dengan tingkat upah yang diharapkan akan terjadi pada periode penggunaan standar.
- 4) Berdasarkan pasaran tenaga kerja yang bersaing sesuai dengan kondisi dan tempat atau lokasi perusahaan. (Supriyono, 1996, 107)

### **2.2.3.3. Penentuan Standar Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead biasanya dalam proses produksi selain biaya bahan baku dan upah langsung ada unsur biaya lainnya yaitu biaya produksi tidak langsung (overhead pabrik). Standar overhead pabrik adalah biaya produksi tidak

langsung per unit. Dapat dilihat bahwa biaya overhead terdiri dari berbagai jenis biaya serta jenis-jenis daripada overhead sangat banyak.

Apabila ditinjau dari sudut tingkah laku, maka biaya overhead dibedakan atas *variable cost overhead* dan *fixed cost overhead*.

Standar biaya overhead pabrik dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Penentuan anggaran biaya overhead pabrik. Awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya overhead pabrik yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dan lebih baik dalam bentuk anggaran fleksibel
- 2) Penentuan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas. Setelah anggaran biaya overhead pabrik disusun, maka untuk menghitung tarif standar perlu ditentukan dasar kapasitas (misalnya jam kerja langsung, jam mesin, dan lainnya) dan tingkatan kapasitas yang dipakai (misalnya teoritis, normal, praktis, sesungguhnya yang diharapkan)
- 3) Perhitungan tarif standar biaya overhead pabrik. Tarif standar biaya overhead pabrik dihitung sebesar anggaran biaya overhead pabrik dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisa selisih biaya overhead pabrik maka tarif standar biaya overhead pabrik dihitung untuk tarif total, tarif tetap dan tarif variabel. (Supriyono,1996, 110)

#### **2.2.4. Pengendalian Biaya Produksi**

Pengendalian pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan. Dalam pencapaian

tujuan tersebut harus diawasi terus menerus agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Pengendalian biaya produksi merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mengarahkan pemakaian ketiga unsur biaya yaitu bahan langsung, upah tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, menurut rencana yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan. Berkenaan dengan pengendalian biaya yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya;

Menurut Sadeli&Siswanto (1999, 17), menyatakan bahwa, “Pengendalian dapat didefinisikan sebagai penentu tentang sejauhmana perencanaan dan tujuan perusahaan dapat dicapai.”

Pengendalian (*control*) meliputi langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan yang ditetapkan pada tahap perencanaan dapat dicapai, dan untuk menjamin bahwa semua bagian fungsi organisasi dalam cara yang konsisten dengan kebijakan organisasi. (Samryn, 2001, 193)

Pengendalian adalah merupakan proses penetapan standar dengan menerima umpan balik berupa kinerja sesungguhnya dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berbeda secara signifikansi dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. (Halim, 2000, 4)

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi adalah usaha sistematis perusahaan untuk mengarahkan pemakaian ketiga unsur biaya yaitu bahan baku langsung, upah pekerja langsung, dan overhead pabrik. pengendalian biaya pada umumnya merupakan serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi secara terus menerus, yang digunakan oleh

pihak manajemen untuk membandingkan perencanaan dengan realisasi operasi yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

## 2.3. Biaya Standar

### 2.3.1. Pengertian Biaya Standar

Ada beberapa konsep mengenai pengertian biaya standar, dimana masing-masing konsep mempunyai tekanan dan tujuan efisiensi yang berbeda-beda yang hendak dicapai. Standar dapat dinyatakan dalam bentuk norma maupun nominal yang mana biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan sebelumnya dengan seksama yang biasanya dinyatakan atas dasar perunit atau membiayai kegiatan tertentu. Berkenaan dengan biaya standar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya;

Menurut L. M. Samryn (2001, 211), mengemukakan bahwa: "Biaya standar dapat didefinisikan sebagai suatu patokan (*banch mark*) atau norma yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja."

Sedangkan menurut Masiyah Kholmi Yuningsih (2003, 141), mengemukakan pengertian dari biaya standar adalah "Biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu."



*Standard cost are benchmarks based on standard established in advance for the quantity of activity resources that should be consumed by each product or other unit of output and the price of these resources. (Atkinson, 1997, 116)*

Biaya standar adalah biaya yang diharapkan dapat dicapai untuk proses satu produk tertentu dalam kondisi normal. Harga (biaya) pokok standar di lain pihak, berkenaan dengan biaya per unit dan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dengan anggaran. (Kusnadi, 2001, 253)

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan sebelum produksi dimulai tetapi dalam kondisi operasi yang telah diduga atau diperkirakan sebelumnya, untuk suatu kegiatan perusahaan pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Walaupun masing-masing konsep saling berbeda dan juga menyebabkan tipe yang dipakai antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda, tetapi dapat diambil intinya dimana biaya standar mempunyai kesamaan dalam prinsip sebagai ukuran biaya yang seharusnya, sehingga dengan adanya penerapan biaya standar diharapkan dapat membantu manajemen dalam mencapai sasaran serta untuk membandingkan atas hasil aktual yang telah dicapai dengan standar tersebut.

### **2.3.2. Jenis-Jenis Biaya Standar**

Menurut Mulyadi, mengemukakan jenis-jenis biaya standar, antara lain:

Standar dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau kelonggaran sebagai berikut:

- 1) Standar teoritis  
Standar teoritis disebut dengan standar ideal, yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Kebaikan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relative lama. Tetapi pelaksanaannya yang sempurna yang dapat dicapai oleh orang atau mesin jarang dapat dcaapai sehingga standar ini sering kali menimbulkan prustasi.
- 2) Rata-rata waktu yang lalu  
Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Jenis standar ini kadang-kadang berguna pada saat permulaan perusahaan menerapkan sistem biaya standar dan terdapat jenis biaya standar ini secara berangsur-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efisiensi.
- 3) Standar normal  
Standar normal didasarkan atas taksiran biaya dimasa yang akan datang di bawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya di masa lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya di masa yang akan datang.
- 4) Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*attainable high performance*)  
Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling biak untuk menilai pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya. (Mulyadi, 2000, 423)

Sedangkan menurut Adolph Matz, Milton F. Usry, dan Lawrence H. Hammer, mengemukakan jenis-jenis biaya standar dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

- 1) Standar dasar (*basic standard*)  
Adalah tolak ukur yang digunakan sebagai patokan pembanding untuk prestasi kerja yang diharapkan dan yang sesungguhnya.
- 2) Standar yang berlaku (*current Standard*), terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- (1) Standar aktual yang diharapkan adalah standar yang ditetapkan untuk suatu tingkat operasi dan efisiensi yang diharapkan akan terjadi. Standar ini merupakan estimasi yang cukup wajar atas hasil aktual.
- (2) Standar normal adalah standar yang ditetapkan untuk suatu tingkat operasi dan efisiensi yang normal, yang dimaksudkan sebagai suatu tantangan yang bisa dicapai.
- (3) Standar teoritis adalah standar yang diterapkan untuk suatu tingkat operasi dan efisiensi yang ideal atau maksimum. Standar semacam ini lebih mirip sasaran dan bukan sebagai prestasi kerja yang harus dicapai pada saat ini. (Matz, et, al, 1996, Tj, 107)

### 2.3.3. Manfaat Biaya Standar

Penerapan biaya standar dapat pula memberikan manfaat yang besar dalam penentuan harga pokok persediaan, perencanaan budget atau anggaran dalam penentuan harga jual produk. Adapun manfaat dari biaya standar adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pengendalian biaya
  - (1) Standar memberikan suatu tolak ukur mengenai prestasi pelaksanaan.
  - (2) Memungkinkan dipergunakannya "prinsip pengecualian: dengan akibat penghematan waktu.
  - (3) Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomi
  - (4) Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya.
  - (5) Standar berlaku sebagai insentif bagi karyawan.
- 2) Dalam penetapan harga jual
  - (1) Tersedianya informasi biaya yang lebih baik sebagai dasar untuk menetapkan harga.
  - (2) Menambah fleksibilitas pada data harga jual.
  - (3) Dapat dengan lebih segera menyediakan data untuk penetapan harga.
- 3) Dalam penilaian persediaan
  - (1) Diperoleh suatu angka "biaya" yang lebih baik
  - (2) Diperoleh kesederhanaan dalam penilaian persediaan
- 4) Dalam perencanaan anggaran
  - (1) Penetapan biaya total standar dipermudah

- (2) Tersedianya alat untuk menunjukkan adanya penyimpangan prestasi kerja di bawah yang telah ditetapkan. (Heckert, 1996,Tj, 244)

#### 2.3.4. Revisi Terhadap Biaya Standar

Biaya standar merupakan alat-alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, jika biaya standar ditentukan dengan realitis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih efektif. Tetapi seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka pendek. Oleh karena itu, hendaknya biaya standar yang telah ditetapkan selalu di monitor dan di evaluasi secara terus menerus, agar sistem tersebut menjadi alat yang *up-to-date* untuk tujuan yang telah ditentukan dan apabila diperlukan dapat diadakan revisi terhadap biaya standar yang semula telah ditentukan.

Revisi standar tidak perlu dilakukan untuk setiap perubahan, cukup perubahan-perubahan yang bersifat signifikan saja. Revisi biaya standar dapat dilakukan apabila kondisi-kondisi telah berubah sedemikian rupa atau standar tersebut tidak lagi menggambarkan konsep semula yang telah ditentukan.

Adapun perubahan-perubahan yang mendorong dilakukannya perubahan terhadap biaya standar, adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi perubahan yang besar adalah harga masukan (*input*) yang digunakan oleh perusahaan, yang meliputi harga bahan baku, tingkat tarif upah, atau harga masukan yang lain. Perubahan harga ini dapat disebabkan kondisi atau keadaan perekonomian baik

- lokal, regional, nasional, internasional, atau karena perubahan kebijakan pemerintah.
- 2) Terjadi perubahan kondisi di dalam perusahaan sendiri yang dapat berupa:
    - (1) Perubahan metode produksi dan rancangan produk yang digunakan oleh perusahaan.
    - (2) Perubahan besar adalah kapasitas yang dimiliki perusahaan, misalnya adanya ekspansi.
    - (3) Kemajuan teknologi pengolahan produk yang dimiliki oleh perusahaan.
    - (4) Kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam penentuan biaya standar yang telah ditentukan dan baru diketahui pada saat dipakai. (Supriyono, 1996, 170)

## 2.4. Varians

### 2.4.1. Pengertian Varians

Varians merupakan penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar, untuk setiap jenis bahan langsung, dan untuk setiap operasi pelerja dan overhead pabrik. analisis varians dapat bersifat menguntungkan atau merugikan. Apabila biaya aktual melebihi biaya standar, maka varians tersebut bersifat merugikan sedangkan varians yang menguntungkan adalah apabila biaya standar melebihi biaya aktual.

Analisis varians tidak cukup hanya sampai identifikasi varians saja, tetapi biaya varians merupakan pertanyaan, bukanlah jawaban. Dalam melaksanakan pengendalian biaya melalui analisis varians memungkinkan diadakannya tindak lanjut yang dapat dilakukan dengan segera sebelum kecendrungan atau tendensi berkembang

menjadi kerugian yang besar. Adapun pengertian dari analisis varians tersebut akan di jelaskan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut Anthony A. Atkinson Varians didefinisikan sebagai *“The different between actual results and the budget plan”* (Atkinson, et.al,1997, 408)

Sedangkan menurut Samryn (2001, 213) mengemukakan bahwa, *“Varians adalah selisih antara harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya.”*

*Varians is differences between actual dan standard cost are called cost variances. A cost variances is said to be favorable when actual cost are less than standard, when actual cost exceed than standard, the variances is said to be unfavorable. (Meigs, Bettner and Whittington, 1996, 921)*

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa varians merupakan perbedaan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Varians dapat bersifat menguntungkan (*favorable*) dan dapat juga merugikan (*unfavorable*).

#### **2.4.2. Varians Biaya Bahan Baku.**

Selisih biaya bahan baku dapat dibagi menjadi dua macam yaitu selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku, yang mana selisih biaya bahan baku merupakan hasil akumulasi dari selisih kuantitas bahan baku dan selisih harga bahan baku, ada beberapa faktor yang perlu diketahui untuk menghitung dua macam selisih ini yaitu harga sesungguhnya bahan baku perunit, harga

standar bahan per unit, jumlah bahan baku yang dipakai, dan jumlah bahan yang dipakai menurut standar.

Dalam hubungannya dengan biaya bahan baku, analisis selisih biaya bahan baku menjadi selisih harga dan selisih kuantitas ditujukan untuk membebankan tanggung jawab terjadinya masing-masing jenis selisih tersebut kepada manajer yang bertanggung jawab. Selisih harga bahan baku yang timbul menjadi tanggung jawab manajer fungsi pembelian, sedangkan selisih kuantitas bahan baku menjadi tanggung jawab manajer fungsi produksi.

Adapun selisih biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku sesungguhnya disebabkan oleh:

- 1) Kuantitas pemakaian bahan baku yang sebenarnya berbeda dengan kuantitas bahan baku menurut standar. Rumusnya yaitu Selisih kuantitas bahan baku sama dengan kuantitas standar dikurangi kuantitas sesungguhnya dan dikalikan dengan harga standar, dimana apabila kuantitas standar atas bahan baku lebih besar dari kuantitas sesungguhnya maka selisih kuantitas tidak menguntungkan, sedangkan apabila kuantitas standar atas bahan baku lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya maka selisih kuantitas bersifat menguntungkan.
- 2) Harga bahan baku yang sesungguhnya berbeda dengan harga bahan baku menurut standar. Rumusnya yaitu Selisih harga bahan sama dengan harga standar dikurangi dengan harga sesungguhnya dan dikalikan dengan kuantitas sesungguhnya, dimana apabila harga standar atas bahan baku lebih besar dari harga sesungguhnya maka selisih harga tidak menguntungkan, sedangkan apabila harga standar atas bahan baku lebih rendah dari harga sesungguhnya maka selisih harga bersifat menguntungkan. (Simangunsong, 1999, 148)

### 2.4.3. Varians Biaya Tenaga Kerja.

Di dalam menetapkan selisih biaya tenaga kerja langsung dapat dibagi menjadi dua macam yaitu, selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah langsung, untuk dapat menghitung tarif upah sesungguhnya, selisih biaya tenaga kerja langsung diperlukan data mengenai jam kerja sesungguhnya, jam kerja standar, tarif upah sesungguhnya dan tarif upah standar.

Di dalam biaya tenaga kerja langsung terdapat dua sebab terjadinya selisih antara biaya tenaga kerja sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja standar, antara lain:

- 1) Selisih Efisiensi (*Time/Quantity/Efficiency Variance*) yaitu selisih yang timbul karena jam kerja sebenarnya tidak sesuai dengan jam kerja standar. Oleh sebab itu untuk menentukan selisih efisiensi terlebih dahulu harus ditentukan jam kerja standar, dengan cara perkalian antara unit ekuivalen dengan Jam standar per unit. Rumus untuk menghitung selisih efisiensi upah (SEU) yaitu pengurangan antara jam kerja standar dengan jam kerja sebenarnya dan dikalikan dengan tenaga upah standar, dimana apabila jam kerja standar lebih besar daripada jam kerja sebenarnya, maka selisih efisiensi sifatnya tidak menguntungkan, atau rugi, sedangkan apabila jam kerja standar lebih kecil daripada jam kerja sebenarnya, maka selisih efisiensi sifatnya menguntungkan, atau laba.
- 2) Selisih tarif upah (*Rate/Price Variances*) yaitu selisih yang timbul karena tarif upah sebenarnya tidak sesuai dengan tarif upah standar. Jumlah total rupiah selisih tarif upah dapat dihitung sebesar selisih tarif upah langsung per jam dikalikan jam kerja sebenarnya. Dimana apabila tarif upah standar lebih besar daripada tarif upah sebenarnya, maka selisih tarif upah langsung sifatnya tidak menguntungkan, atau rugi, sedangkan apabila tarif upah standar lebih kecil daripada tarif upah sebenarnya, maka selisih tarif upah langsung sifatnya menguntungkan, atau laba (Simangunsong, 1999, 150)



Ada beberapa penyebab timbulnya selisih efisiensi upah langsung, adalah sebagai berikut:

- 1) Pabrik atau departemen produksi telah bekerja dengan efisiensi atau tidak efisien yang bisa disebabkan karena pengawasan terhadap tenaga kerja kurang baik.
- 2) Telah digunakan bahan yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek dibanding standar, sehingga memerlukan waktu (jam) pengerjaan yang lebih pendek atau panjang.
- 3) Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu. (Supriyono, 1996, 109)

Sedangkan penyebab timbul selisih tarif upah langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Telah digunakan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu.
- 2) Telah dibayar upah dengan tarif lebih besar atau lebih kecil dibanding tarif standar selama kegiatan musiman, atau kegiatan darurat.
- 3) Karyawan yang baru diterima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar.
- 4) Adanya kenaikan pangkat, atau penurunan pangkat karyawan yang mengakibatkan perubahan tarif upah.
- 5) Pembayaran tambahan atas upah karena peraturan upah minimum yang yang dikeluarkan oleh pemerintah. (Supriyono, 1996, 108)

#### **2.4.4. Varians Biaya Overhead Pabrik.**

Selisih biaya overhead pabrik timbul karena adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar atau yang seharusnya terjadi di dalam mengolah produk atau pesanan. Selisih biaya overhead pabrik dapat digunakan dengan berbagai metode, akan tetapi dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan analisis varians overhead pabrik metode tiga selisih.

Selisih Biaya Overhead Pabrik (BOP) metode tiga selisih, terdiri dari :

- 1) Selisih Pengeluaran (*Spending Variances*)  
Yaitu selisih yang terjadi karena biaya overhead pabrik yang dikeluarkan berbeda dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sebenarnya. Perhitungan selisih pengeluaran yaitu pengurangan antara BOP yang sebenarnya dengan BOP yang dianggarkan pada kapasitas sebenarnya (Biaya tetap (menurut anggaran) ditambah dengan Biaya variabel)
- 2) Selisih Kapasitas  
Yaitu selisih yang terjadi karena BOP yang dianggarkan pada kapasitas sebenarnya berbeda dengan BOP standar pada jam kerja sebenarnya. Perhitungan selisih kapasitas yaitu hasil pengurangan antara BOP yang dianggarkan dengan BOP standar pada jam kerja sebenarnya (Jam kerja sebenarnya dikali Tarif BOP standar)
- 3) Selisih Efisiensi  
Yaitu selisih yang terjadi karena jam kerja standar berbeda dengan jam kerja yang sebenarnya (masing-masing pada kapasitas sesungguhnya) dikalikan dengan Tarif BOP Standar. (Simangunsong, 1999, 154)

## 2.5. Harga Pokok Produksi

### 2.5.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok merupakan dasar terpenting dalam pembuatan keputusan, karena keberhasilan suatu perusahaan ditunjang oleh pengkalkulasian biaya yang tepat dan akurat yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu produk.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai harga pokok, berikut ini beberapa pengertian harga pokok dari beberapa ahli, diantaranya :

Menurut Mas'ud mahfoedz (1996, 122), "Harga pokok (*costs*) adalah sejumlah nilai aktiva, pada mulanya harga pokok adalah aktiva tapi selama tahun berjalan apabila aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu menghasilkan."

Simangunsong (1999, 1) menyatakan bahwa, "Harga pokok yaitu pengorbanan sumber ekonomi diukur dengan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva, atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk dari awal produksi sampai suatu produk itu jadi untuk tujuan tertentu.

### **2.5.2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Semua biaya yang berhubungan dengan pengolahan produk dikumpulkan dalam perkiraan barang dalam proses dan akan menjadi unsur harga pokok produksi. ada beberapa unsur-unsur dari harga pokok produksi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya;

Penentuan harga pokok produksi sangatlah penting bagi perusahaan dan terutama berhubungan dengan harga jual yang akan ditetapkan. Harga pokok produksi terbentuk dari tiga elemen dasar, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. (Garrison, 1997, 35)

Sedangkan menurut Fx. Sudarsono, menyatakan bahwa, Unsur-unsur dari harga pokok produksi, yaitu:

1) **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dibebankan sesuai dengan jumlah pemakaian bahan baku. Biaya bahan baku pada umumnya dapat diidentifikasi secara langsung dengan hasil produksinya, maka bahan baku dapat disebut sebagai biaya langsung. Biaya bahan baku pada umumnya merupakan unsur biaya yang dominan.

2) **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi yang berasal dari gaji atau upah tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi, yang dapat dianggap sebagai biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah tenaga kerja yang benar-benar langsung menangani proses produksi. Maka sering juga disebut upah langsung.

3) **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah jenis biaya produksi tidak langsung, tetapi menunjang pekerjaan dalam proses produksi. Jenis biaya overhead pabrik adalah jenis biaya yang paling banyak macamnya.

Jenis biaya overhead pabrik, adalah:

- (1) Biaya bahan penolong, yaitu jenis biaya bahan yang bukan merupakan bahan baku, tetapi merupakan bahan pelengkap.
- (2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu upah atau gaji karyawan yang tidak langsung mengerjakan proses produksi, tetapi menunjang kelancaran proses produksi.
- (3) Biaya tidak langsung lainnya, misalnya biaya tenaga kerja listrik, biaya asuransi pabrik, biaya penyusutan mesin dan gedung pabrik, dllnya. (Fx. Sudarsono, 1996, 328)

### 2.5.3. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Didalam menghitung harga pokok produk untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- 1) Untuk menentukan harga jual produk.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi.
- 3) Menghitung laba atau rugi periodik.
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. (Mulyadi, 1999, 71)

## 2.5.4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh proses pengolahan produk dalam suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua sistem penentuan harga pokok produksi, yaitu : Metode harga pokok pesanan (*Job order cost system*) dan Metode harga pokok proses (*Process cost system*)

### 1) Harga Pokok Pesanan

Menurut Mas'ud MacLeodz (1996, 155), menyatakan bahwa "Metode harga pokok pesanan menentukan harga pokok produksi perunit dengan cara mengumpulkan seluruh biaya produksi untuk setiap pesanan."

### 2) Harga Pokok Proses

Pendekatan dasar penentuan harga pokok proses adalah pengumpulan biaya dalam suatu operasi tertentu atau departemen tertentu selama satu periode penuh (bulan, kuartal, tahun) dan selanjutnya membagi total ini oleh jumlah satuan yang diproduksi selama periode yang bersangkutan. (Garrison, 1997, ij, 89)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode harga pokok pesanan adalah metode yang penentuan harga pokok produksi berdasarkan masing-masing unit secara individual. Perusahaan yang berproduksinya atas dasar order pembeli untuk setiap pesanaan tertentu. Sedangkan metode harga pokok proses adalah metode yang pengumpulan biaya dalam suatu operasi tertentu atau departemen tertentu selama satu periode penuh (bulan, kuartal, tahun)

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu: biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran, dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

## **2.6. Harga Jual**

### **2.6.1. Pengertian Harga Jual**

Penentuan harga mempunyai arti yang sangat penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap pendapatan dan laba yang ingin dicapai bagi suatu perusahaan. Penentuan harga terhadap produk merupakan persoalan rumit dan kompleks, dan harga adalah satu-satunya unsur marketing mix yang menghasilkan penerimaan penjualan, sedangkan unsur yang lainnya hanya merupakan unsur biaya saja. Oleh karena itu, secara umum penentuan harga adalah tanggung jawab langsung dari bagian pemasaran atau komersil.

Menurut beberapa ahli, harga jual didefinisikan sebagai berikut :

Harga merupakan konsep lain menunjukkan bila harga suatu barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan maka dapat dikatakan bahwa total

penjualan total perusahaan akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dari segi rupiah, hingga dapat menciptakan langganan. (Irawan, 1996, 110 )

Sedangkan menurut Basu Swastha (1997, 147) menjelaskan bahwa, "Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya."

Kotler Philip dan Armstrong Gery (1997, 340) menjelaskan; "Harga adalah satu-satunya elemen dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapat. semua elemen lain mewakili biaya."

Dari beberapa pengertian harga jual di atas, maka dapat diketahui bahwa harga jual meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi ditambah dengan sejumlah laba yang diinginkan. Harga merupakan jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa.

### **2.6.2. Tujuan Penentuan Harga Jual**

Harga bukanlah merupakan hasil akhir, tetapi merupakan alat untuk mencapai hasil akhir yang tujuan perusahaan keseluruhan. Dengan demikian tujuan penentuan harga jual sesuai dengan tujuan perusahaan. karena pentingnya hal tersebut secara langsung akan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dan metode yang digunakan. maka penelitian harga jual harus disebutkan secara nyata. Adapun tujuan penentuan harga jual itu sendiri yang dikemukakan oleh babarapa ahli. antara lain:

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Mempertahankan dan mempertahankan "market share"
- 3) Menstabilkan tingkat harga
- 4) Mengembalikan investasi
- 5) Mencapai maksimum. (Sumarni&Soeprihanto, 1995, 247)

Menurut Irawan, Faried Wijaya. M, dan M.N Sudjoni,

mengemukakan beberapa tujuan penetapan harga, yaitu :

- 1) Memperoleh laba yang maksimum  
Salah satu tujuan yang paling lazim dalam penetapan harga adalah untuk memperoleh hasil laba jangka pendek yang maksimal. Pencapaian tujuan ini dilakukan dengan cara menentukan tingkat harga yang memperhatikan total hasil penerimaan penjualan dan total biaya.
- 2) Mendapatkan share pasar tertentu  
Sebuah perusahaan dapat menetapkan tingkat harga tertentu untuk mendapatkan atau meningkatkan share pasar, meskipun mengurangi tingkat keuntungan pada masa itu. Tujuan mendapatkan share pasara untuk mencapai kenaikan tingkat keuntungan di masa depan akan dapat tercapai apabila :
  - (1) Pasar peka terhadap harga, sehingga harga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan pasar yang pesat.
  - (2) Biaya produksi dan distribusi persatuan (unit) akan menurun secara berarti (cukup besar) dengan meningkatkan produksi dan penjualan.
  - (3) Harga yang rendah akan mendesak pesaing potensial yang ada sehingga membendung kemungkinan masuknya pesaing lain.
- 3) Memerah Pasar (*Market Skimming*)  
Perusahaan mengambil manfaat memperoleh keuntungan dari bersedianya pembeli membayar dengan harga yang lebih tinggi dari pembeli yang lain, karena barang yang ditawarkan memberikan nilai yang lebih tinggi bagi mereka. Jadi dalam hal ini perusahaan menetapkan harga yang tinggi, karena hendak menarik manfaat dari sekelompok besar pembeli yang bersedia membayar tinggi. Tujuan ini dapat diharapkan berhasil apabila :
  - (1) Ada sejumlah pembeli yang cukup besar dengan permintaan yang relatif tidak elastis.
  - (2) Biaya produksi dan distribusi persatuan tidak terlalu tinggi, bila menghasilkan jumlah produksi dalam skala yang lebih kecil.



- (3) Kecilnya kemungkinan timbulnya atau masuknya pesaingbaru, karena harga yang tinggi dari produk atau jasa itu.
- (4) Harga yang tinggi dapat mencerminkan dan menimbulkan kesan bahwa produk tersebut berkualitas atau bermutu tinggi.
- 4) Mencapai tingkat penerimaan penjualan maksimum pada waktu itu  
Perusahaan menetapkan harga untuk memaksimalkan penerimaan penjualan pada masa itu. Tujuan itu hanya mungkin dapat dicapai, apabila terdapat kombinasi harga dan kuantitas produk atau jasa yang dapat menghasilkan tingkat pendapatan yang paling besar.
- 5) Mencapai keuntungan yang ditargetkan  
Perusahaan menetapkan harga tertentu untuk dapat mencapai tingkat laba yang berupa "*rate of return*" yang memuaskan.
- 6) Mempromosikan produk  
Perusahaan menetapkan harga khusus yang rendah untuk mendorong penjualan bagi produknya, dan bukan semata-mata bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Perusahaan dapat menetapkan harga yang rendah pada suatu waktu untuk suatu macam produk, dengan maksud agar langganan membeli juga produk-produk lain yang dihasilkan perusahaan. (Irawan, 1996, 204)

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan dari penentuan harga jual sebagai berikut: Untuk memperoleh laba yang diinginkan, untuk meningkatkan penjualan, mencegah persaingan potensial, mendapatkan "*rate of return*" yang memuaskan, mempertahankan kualitas produk dan mencapai tingkat pengembalian tertentu.

### 2.6.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual

Dalam menentukan harga, pihak manajemen harus menetapkan harga yang dapat menutup seluruh biaya dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan, atau bahkan lebih dari itu untuk mendapatkan laba.

Setiap perusahaan dalam menentukan harga produknya harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual dapat disimpulkan secara singkat, yaitu :

#### Keadaan perekonomian

- 1) Penawaran dan permintaan
  - (1) Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu.
  - (2) Penawaran adalah suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu.
- 2) Elastisitas permintaan
  - (1) Inelastis, perubahan harga akan mengakibatkan perubahan yang lebih kecil pada volume penjualan.
  - (2) Elastis, perubahan harga akan menyebabkan terjadinya perubahan volume penjualan dalam perbandingan yang lebih besar.
  - (3) *Unitary elasticity*, perubahan harga akan menyebabkan perubahan jumlah yang dijual dalam proporsi yang sama.
- 3) Persaingan
 

Beberapa keadaan persaingan, yaitu:

  - (1) Persaingan tidak sempurna
  - (2) Untuk barang-barang yang dihasilkan dari dengan merk tertentu kadang-kadang mengalami kesulitan dalam pemasaran.
  - (3) Oligopoli
  - (4) Beberapa penjual menguasai pasar, sehingga harga yang ditetapkan dapat lebih tinggi dari pada kalau persaingan sempurna.
  - (5) Monopoli
  - (6) Jumlah penjual yang ada dalam pasar hanya ada satu.
- 4) Biaya
 

Merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak menutup biaya akan mengakibatkan kerugian.
- 5) Tujuan perusahaan
 

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba maksimal.
- 6) Pengawasan pemerintah. (Basu Swastha&Ibnu Sukotjo, 1995, 211)

Menurut J.B. Heckert, James D. Willson, dan John B. Campbell, mengemukakan bahwa faktor penentuan harga jual, adalah:

- 1) Kondisi pasar
- 2) Biaya produksi dan distribusi
- 3) Kapasitas pabrik
- 4) Aktivitas persaingan
- 5) Likuiditas keuangan
- 6) Tekanan pemerintah (Heckert, et.al, 1996,Tj, 276)

Sedangkan menurut Kamaruddin Ahmad, ada tiga faktor yang mempengaruhi harga jual adalah:

- 1) Laba dan tujuan lain  
Faktor lain selain pasar dan biaya.
- 2) Situasi pasar  
Meliputi konsumen, sifat biaya, dan operasi.
- 3) Biaya produksi dan operasi  
Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang (produk) dan biaya produk tersebut sampai ketangan konsumen. (Ahmad, 1997, 157)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dari penetapan harga adalah: biaya produksi dan distribusi, memperoleh laba yang maksimum, persaingan, peraturan atau pengawasan pemerintah, penawaran dan permintaan, mencapai tingkat penerimaan penjualan maksimum, kondisi pasar, dan likuiditas pabrik.

#### **2.6.4. Metode Penentuan Harga Jual**

Menurut J.B. Heckert, James D. Wilson dan John B. Campbell, Terdapat tiga cara metode pokok dalam penetapan harga jual:

1) Metode Biaya Total

Dalam konsep ini, mula-mula ditentukan harga pokok dari suatu produk, lalu ditambah laba yang diinginkan. Margin laba tersebut biayanya dinyatakan sebagai suatu presentase harga pokok ataupun dari harga jual.

2) Metode Biaya Marginal

Merupakan biaya-biaya yang langsung berkaitan dengan produk dan tidak akan jika produk tidak dihasilkan atau dijual. Setiap harga jual di atas batas dasar ini menggambarkan kontribusi bagi biaya tetap dan atau laba.

3) Metode Hasil Pengambilan Atas Harta Yang Dipergunakan (ROI=ROA)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

$$\text{Harga (unit)} = \frac{\text{Biaya} + (\% \text{ Pengembalian yang diinginkan} \times \text{Aktiva Tetap})}{\text{Volume Penjualan Pertama} - (\% \text{ Hasil pengembalian yang diinginkan})(\text{Harga yang dinyatakan sebagai persentase dari volume penjualan})}$$

(Heckert, et. All, 1996, Tj. 283)

Menurut Irawan. Faried Wijaya M., M.N. Sudjoni,

mengemukakan metode penetapan harga sebagai berikut :

A. Penetapan harga didasarkan pada biaya produk

1) Metode Harga Markup

Metode ini banyak dipakai oleh para pedagang. Mereka yang membeli barang-barang dagangan dan akan menentukan harga jual setelah menambah harga beli dengan sejumlah markup, seperti formula berikut :

$$\text{HARGA JUAL} = \text{HARGA BELI} + \text{MARK-UP}$$

Jadi markup merupakan kelebihan harga jual di atas harga beli. Keuntungan bisa diperoleh dari sebagian markup. Selain itu, pedagang juga harus mengeluarkan sejumlah biaya eksploitasi yang juga diambil dari sebagian markup. Besarnya markup akan sangat tergantung pada macam atau jenis produk.

2) Analisis Breakeven

Metode penetapan harga yang didasarkan pada permintaan pasar dan masih mempertimbangkan biaya adalah analisis breakeven. Perusahaan dalam keadaan breakeven bilamana penerimaan penjualan

sama dengan ongkosnya, dengan anggapan harga jual sudah tertentu. Menurut metode ini perusahaan akan mendapat keuntungan bilamana penjualan yang dicapai berada di atas titik breakeven. Jika volume penjualan berada di bawah titik breakeven maka perusahaan akan menderita rugi.

Titik break event

$$\text{Dalam unit} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Kontribusi perunit pada pengeluaran}}$$

kontribusi per unit pada overhead dapat diartikan sebagai kelebihan harga jual per unit di atas biaya variable rata-rata yang dipakai untuk menutup biaya tetap.

#### B. Metode Penetapan Harga Bersaing

Disini penetapan harga tidak didasarkan pada biaya. Tetapi justru harga yang menentukan biaya perusahaan. Penjual dapat menentukan harga sama dengan harga pasar agar dapat ikut dalam persaingan. Atau dapat pula ditentukan lebih tinggi atau lebih rendah dari tingkat harga dalam persaingan.

##### 1) Penetapan harga sama dengan harga pesaing

Cara ini akan lebih menguntungkan jika dipakai pada saat harga dalam persaingan tinggi. Biasanya penjual menggunakan cara tersebut untuk barang-barang standar.

##### 2) Penetapan harga di bawah harga pesaing

Metode ini biasanya digunakan oleh para pengecer, dalam perusahaan sering tidak mengetahui adanya praktik-praktik tersebut. Mereka mempunyai prinsip bahwa markup yang lebih rendah akan menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi. Penetapan harga dibawah harga para pesaing juga merupakan cara yang baik bagi perusahaan untuk memasuki pasar yang baru. Oleh karena itu banyak pengecer menggunakan metode ini untuk barang-barang prestise. Ini disebabkan karena konsumen kurang memperhatikan harga dalam pembelian, tetapi mereka lebih mengutamakan kualitas atau faktor prestise yang akan diperoleh dari barang tersebut.

#### C. Metode Penetapan Harga Persepsi

Ada dua cara penetapan harga persepsi yaitu penetapan harga berdasar nilai yang diterima dan harga psikologis.

##### 1) Penetapan harga berdasar nilai yang diterima

Dalam metode ini menggunakan persepsi nilai yang dimiliki pembeli dan biaya yang dikeluarkan penjual sebagai kunci penetapan harga.

Berdasarkan dari pengertian di tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penetapan harga terdiri dari Teori ekonomi, Metode harga mark up (*mark up pricing*), Analisis Break Event (*target return*)

- 1) Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*), yaitu harga jual yang ditentukan dengan menambah biaya yang akan datang dengan suatu persentase mark up (tambahan di atas harga jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu.
- 2) Penentuan harga jual dalam *cost - type contract* adalah harga kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya.
- 3) Penentuan harga jual pesanan khusus adalah harga jual yang ditentukan oleh adanya pesanan khusus di luar pesanan reguler perusahaan dan biasanya pembeli meminta harga di bawah harga jual normal bahkan di bawah biaya penuh.
- 4) Penentuan Harga Jual Produk atau Jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan Peraturan Pemerintah. Adalah harga jual atas produk atau jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas yang diatur dengan peraturan pemerintah, dan biasanya ditentukan oleh biaya penuh ditambah dengan laba yang diharapkan. (Mulyadi, 1997, 350)

digunakan berbagai metode yang terdiri dari:

Dalam penentuan harga jual produk berdasarkan biaya, dapat

- 1) Dan juga menggunakan *variable-variable non* harga dalam bauran pemasaran untuk membeli nilai persepsi pada benak pembeli. Harga ditetapkan untuk merebut nilai persepsi.
- 2) Harga psikologis  
 Penjual perlu pula melihat harga dari segi psikologis dan tidak semata-mata dari segi ekonomi. Banyak konsumen mempergunakan harga sebagai indikator mutu produk. Penetapan harga gengsi sangat efektif terutama untuk produk yang peka akan rasa ke-aku-an (*ego-sensitive*). (Irawan, 1997, 117)



*pricing*), metode penetapan harga bersaing, penetapan harga dalam pasar, penentuan harga biaya marginal, penentuan harga berdasarkan biaya total.

## 2.6. Hubungan Penerapan Biaya Standar Atas Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk.

Di dalam perusahaan membutuhkan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik, agar dapat menjalankan usahanya. Perusahaan dapat mempertahankan kualitas dan posisi produk di pasaran serta mempertahankan harga yang ada agar terjangkau oleh konsumen. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual adalah biaya produksi. Biaya produksi yang rendah akan mengakibatkan harga jual yang ditentukan akan rendah juga. Biaya produksi yang rendah akan dapat dipertahankan dengan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik, yang dituangkan dalam bentuk biaya standar.

Biaya standar merupakan salah satu bentuk biaya yang ditentukan dimuka, yang didasarkan atas penelitian dan analisa yang dililiti mengenai berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan operasi dengan metode sebaik-baiknya.

Dengan menggunakan biaya standar sebagai pedoman dalam menetapkan harga jual banyak memberikan manfaat diantaranya dengan tersedianya informasi biaya yang lebih baik, menambah fleksibilitas pada data harga jual dan dapat dengan lebih segera menyediakan data informasi biaya.



Dalam penerapan biaya standar, pihak manajemen dapat memprediksikan jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam memproduksi satuan produk yang dihasilkan, dan apabila terdapat selisih antara biaya produk standar yang telah ditetapkan dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi, maka dilakukan tindak lanjut guna memperbaiki bidang biaya yang mengandung ketidakefisienan, penyebab pemborosan biaya yang terjadi dapat diketahui dan diperbaiki, sehingga ketidakefisienan dapat dihindari agar tidak berkelanjutan di masa yang akan datang, dengan demikian biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi akan dapat dikendalikan dengan baik, dan dalam penentuan harga jual dapat ditentukan dengan lebih akurat.

Dengan demikian berdasarkan biaya standar yang berfungsi bagi perusahaan untuk menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya dan memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Sehingga biaya standar yang tepat dan baik akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual serta tujuan dari perusahaan itu sendiri yang akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang penulis teliti dalam penyusunan skripsi ini adalah mengenai biaya standar atas biaya produksi dan harga jual produk pada PT. Elangperdana Tyre Industry, yang berlokasi di Jl. Elang – Desa Sukahati, Citeureup – Bogor 16810.

PT. Elangperdana Tyre Industry merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri ban, khususnya ban luar dengan berbagai jenis ban. Hasil produksi dari PT. Elangperdana Tyre Industry sebagian besar diekspor ke luar negeri seperti ke berbagai negara dikawasan timur tengah dan hanya sebagian kecil saja yang dipasarkan di dalam negeri.

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang menetapkan jenis informasi yang harus dikumpulkan, sumber data, dan prosedur pengumpulan data. Dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, maka penulis memerlukan rancangan atau desain penelitian. Serangkaian pilihan yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian oleh penulis, antara lain mencakup:

## 1) Jenis, Metode dan Teknik Penelitian.

### - Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini bersifat *Verifikatif*, yaitu survey yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistika dimana dalam penelitian ini mengenai pengaruh penerapan biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk.

### - Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Eksplanatory Survey*, adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yaitu antara biaya standar atas biaya produksi dengan penentuan harga jual produk

### - Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu *Statistik Inferensial*, yaitu kesimpulan yang diambil dari perhitungan statistika, yang berupa pengujian hipotesis dimana dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan t hitung.

## 2) Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah bagian produksi pada PT Ealingperdana Tyre Industry, yang khusus memproduksi ban luar, yang berdomisil di Jl. Elang – Desa Sukahati, Citeureup – Bogor 16810.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.  
Operasionalisasi Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
1	Penerapan Biaya Standar atas biaya produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Standar harga bahan baku</li> <li>- Standar kuantitas bahan baku</li> <li>- Standar tarif upah langsung</li> <li>- Standar efisiensi upah</li> <li>- Anggaran biaya overhead pabrik</li> <li>- Total standar kapasitas produk dan pembebanan</li> <li>- Tarif overhead pabrik standar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio</li> <li>- Rasio</li> <li>- Rasio</li> <li>- Rasio</li> <li>- Rasio</li> <li>- Rasio</li> <li>- Rasio</li> </ul>
2	Penentuan harga jual produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Target laba</li> <li>- Biaya tetap dan biaya variabel</li> <li>- Harga pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio</li> <li>- Rasio</li> <li>- Rasio</li> </ul>

### 3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk melengkapi penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan berbagai porsedur pengumpulan data, sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan mengadakan studi terhadap literatur-literatur melalui sumber-sumber bacaan, diktat, dan bacaan yang berhubungan dengan pokok pembahasan dari skripsi ini.

2) Studi lapangan.

Dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan yaitu pada PT Elangperdana Tyre Industri.

(a) Kuesioner

Di dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

(b) Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai perusahaan secara keseluruhan maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian perusahaan dengan melakukan wawancara dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

(c) Observasi

Penulis mengadakan pengamatan serta peninjauan langsung ke perusahaan terutama dalam menerapkan biaya standar atas biaya produksi dan pengaruhnya terhadap penentuan harga jual produk dan kemudian oleh penulis dianalisis dan ditarik kesimpulan

### 3.2.4. Metode Analisis

Dalam penelitian penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif, ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Menurut M. Muchlish pengertian metode analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

Metode keputusan yang mempergunakan angka, angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan model kuantitatif. Pemecahan masalah dengan menggunakan model kuantitatif sangat menarik karena hasil pemecahannya dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Muchlish, 1996, 4)

Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik serta total harga jual yang diperoleh berupa data bulanan selama dua tahun. Pengolahan dan analisis yang penulis lakukan di dalam penyusunan skripsi ini yaitu dengan menggunakan analisis korelasi, yaitu alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Biasanya analisis korelasi digunakan dalam hubungannya dengan analisis regresi untuk mengukur ketepatan garis regresi dalam menjelaskan nilai variabel dependen, sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kedua variabel.

#### 1) Analisis Regresi

Dengan rumus  $Y = a + bx$

Menurut Sudjana ( 1996, 315) nilai a dan b dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Ket :

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai Y pada saat X nol)

b = Koefisien regresi

Apabila nilai b positif berarti pengaruh antara biaya standar atas biaya produksi terhadap harga jual produk searah, dan sebaliknya apabila nilai b negatif berarti pengaruh antara biaya standar atas biaya produksi terhadap harga jual produk hubungannya tidak searah.

## 2) Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan dalam mengukur besarnya hubungan antara kedua variabel. Untuk menghitung koefisien korelasi tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara biaya standar atas biaya produksi terhadap harga jual produk. Nilai koefisien korelasi terdapat dalam batas-batas  $-1 < r < +1$ .

Bila  $r$  sama dengan atau mendekati  $+1$  berarti hubungan antara kedua variabel positif dan sangat kuat sekali yang artinya setiap selisih yang menguntungkan atau penurunan antara biaya standar atas biaya produksi dengan biaya sesungguhnya akan diikuti penurunan harga jual produk

Demikian pula sebaliknya, bila  $r$  tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif dan tidak searah antara kedua variabel yang artinya setiap selisih yang tidak menguntungkan antara biaya standar atas biaya produksi dengan biaya sesungguhnya tidak diikuti oleh penurunan harga jual produk akan tetapi sebaliknya yaitu meningkat.

### 3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui presentase besarnya korelasi dari variabel independen (biaya standar atas biaya produksi) dengan variabel dependen (harga jual produk). Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Ket:

$Kd$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien korelasi

### 4) Perhitungan Uji Hipotesis

Dengan ketentuan pengambilan keputusan:



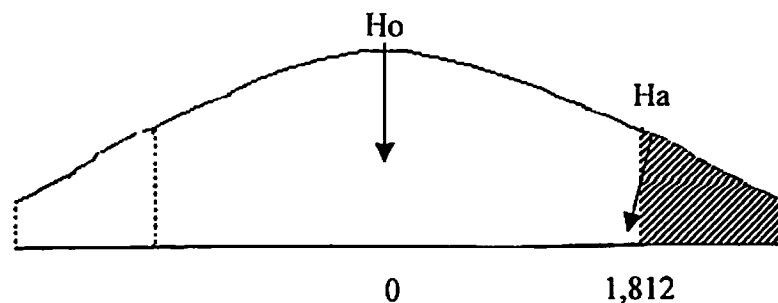
## 1. Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif antara biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif antara biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk.

2. Tingkat signifikan yang digunakan oleh penulis adalah ( $\alpha$ ) 5% (0,05) dan derajat bebas  $n = 10$  ( $12-2$ ) sehingga diperoleh  $t$  tabel:  $t_{0,5(10)} = 1,812$

3. Kurva untuk menyatakan penolakan dan penerimaan hasil  $t$  hitung.



4. Uji Statistik dengan menggunakan  $t$  hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

5. Penerimaan dan penolakan hasil perhitungan  $t$  hitung dengan menggunakan pengujian satu arah, pengambilan keputusan tersebut menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  apabila diantara hasil  $t_{hitung}$  berada diantara  $-1,812$  sampai  $1,812$  dan penolakan  $H_0$  dan menerima  $H_a$  apabila hasil  $t_{hitung} < -1,812$  atau  $t_{hitung} > 1,812$ .

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Perusahaan**

PT. Elangperdana Tyre Industry merupakan pabrik ban mobil yang didirikan pada tanggal 15 November 1993 di atas tanah seluas 18 hektar dan merupakan perusahaan yang berada di bawah nama Elang Group. Lokasi perusahaan tersebut berada di jalan Elang Desa Sukahati Kecamatan Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pendirian tersebut berdasarkan Akte Notaris Syamsul Fargeti, SH, Nomor 5/1993. Modal yang dipergunakan untuk mendirikan perusahaan berasal dari modal sendiri atau PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dengan modal awal sekitar USD 40.000.000.

Pada tanggal 13 April 1997, PT. Elangperdana Tyre Industry secara resmi memulai produksi perdananya yaitu pembuatan ban mobil dengan merk "VREDESTEIN" yang merupakan lisensi dari pabrik ban VREDESTEIN di negeri Belanda. Sedangkan tenaga kerja yang dipergunakan adalah bagian operasional perusahaan adalah karyawan PT. Elangperdana Tyre Industry dan pihak Belanda hanya sebagai peninjau atau pengawas.

Dalam perkembangannya PT. Elangperdana Tyre Industry telah berhasil menciptakan merk tersendiri yaitu "MILLENIUM" hal

tersebut tentu saja berdasarkan pada kemampuan dan pengalaman yang meningkat dengan dukungan mesin dan peralatan yang cukup modern serta untuk menghadapi pasar bebas.

Dalam memproduksi ban PT. Elangperdana Tyre Industry memproduksi jenis ban radial dan conventional (memakai ban dalam), sampai tahun 2000 ban radial hanya untuk kendaraan penumpang selain truk dan bus.

#### 4.1.2. Struktur Organisasi

Sebagai perusahaan yang besar tentunya PT. Elangperdana Tyre Industry memerlukan suatu kepemimpinan yang bertingkat, hal ini dapat dilihat dari tugas dari masing-masing bagian yang dipimpin oleh presiden direktur. Adapun tugas-tugas pokok dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

##### 1. *Presiden Director*

- (a) Mengambil kebijakan yang terbaik untuk tercapainya tujuan.
- (b) Merencanakan, memimpin dan mengendalikan perusahaan.
- (c) Mengkoordinasikan pekerjaan dari setiap departemen.

##### 2. *Finance Director*

- (a) Melakukan pengendalian keuangan
- (b) Mengambil keputusan dan kebijakan keuangan
- (c) Memperbaiki system informasi manajemen
- (d) Melakukan pengendalian biaya produksi

3. *Marketing Director*

- (a) Melakukan perencanaan penjualan dan survey pasar
- (b) Melakukan penjualan dan promosi

3. *Management Material Director*

- (a) Melakukan penelitian dan penemuan sumber baru
- (b) Melakukan pengendalian persediaan bahan mentah dan peralatan mesin
- (c) Melakukan pembelian bahan mentah dan peralatan mesin
- (d) Melakukan pengendalian persediaan bahan mentah pada gudang penyimpanan dan distribusi

4. *Management Representative (MR)*

- (a) Mengimplementasikan dan mengikuti intruksi top management dalam system pengembangan kualitas.
- (b) Mengadakan perencanaan untuk QA dan menginformasikannya pada semua bagian manajemen.
- (c) Jaminan kualitas mutu pimpinan dan pertimbangan direktur dan top manajer tingkat atas lainnya secara periodik pada pelaksanaan rapat dewan direksi.
- (d) Mengelola keluhan pelanggan sebaik pelaksanaan yang benar atau baik untuk rekomendasi dan kualitas auditor internal.
- (e) Untuk mengimplementasikan pelatihan system kualitas manajemen dan pelatihan khusus secara periode anggota QA.

- (f) Untuk menyediakan sarana bagi tamu dari unsur luar organisasi atau audit pelanggan dan mengkoordinasikan pada semua bagian atau unit manajer yang terlibat.

5. *General Manager*

- (a) Pengarahan penggunaan barang jadi
- (b) Mengendalikan anggaran untuk bidang produksi
- (c) Mengawasi dan melaporkan tentang kegiatan pengawasan mutu selama proses produksi
- (d) Melaksanakan pengembangan proses bahan mentah.

6. *Personal dan General Affair Director*

- (a) Personel :
- Melakukan perekrutan tenaga kerja
  - Menjaga masalah upah atau gaji dan kesejahteraan karyawan
  - Menjaga pendidikan dan tenaga kerja
- (b) Kerjasama dengan pemerintah
- (c) Pendidikan dan pelatihan
- (d) Menjaga keamanan pabrik.

**4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan**

PT. Elangperdana Tyre Industry merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang memproduksi ban, khususnya ban luar. Produk yang dihasilkan ban luar untuk jenis mobil niaga, sedan, bus dan truk. Jenis-jenis ban yang diproduksi oleh perusahaan

adalah terbagi atas dua merk yaitu Vredestein dan Millenium. Agar dapat memenuhi keinginan konsumen yang berbeda-beda, perusahaan membuat berbagai jenis ban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.  
Jenis-Jenis Ban

VREDESTEIN	MILLENIUM
175/70 – R13 82T T-TRAC	175/70 – R13 82H
195/65 – R91V PROTRAC	185/70 – R14 88H
175/65 – R14 82T T-TRAC	195/70 – R14 91H
185/70 – R14 86T T-TRAC	235/70 – R15 103S
185/70 – R14 88T T-TRAC	185/60 – R14 82H
185/65 – R14 86T T-TRAC	195/65 – R14 89H
185/60 – R14 82H PROTRAC	195/60 – R14 86H
195/70 – R14 91H PROTRAC	205/70 – R15 95H
195/60 – R14 86H PROTRAC	235/75 – R15 105S
195/60 – R15 88H PROTRAC	
205/60 – R15 91V PROTRAC	
195/55 – R15 82V PROTRAC	
205/55 – R16 89V PROTRAC	
195/50 – R15 82H QUATRAC	
185/60 – R14 82H QUATRAC	

Sumber: PT. Elangperdana Tyre Industry, tahun 2003

Tahapan-tahapan dalam proses produksi dari bahan baku menjadi ban luar yang siap pakai adalah sebagai berikut:

1. *Mixing*, dilakukan dalam mesin banbury mixing. Bahan baku yang telah diukur menurut formulanya di masuknya ke dalamnya kecuali bead wire dan fabric. Hasilnya disebut *Compound*.
2. *Extrusi*, dimana coumpond dicetak menurut ukuran dengan menggunakan *ekstruder*.
3. *Callendering* (Pelapisan), yaitu proses pelapisan wire dan fabric dengan compound tipis. Fabric sebelum proses pelapisan terlebih dahulu dihilangkan kekakuan dan kadar air yang terdapat didalamnya melalui roll panas dan susunan benangnya diratakan

dengan alat-alat yang bekerja secara otomatis. Mesin callender dilakukan dua kali pelapisan pada bagian atas dan bawah permukaan fabric yang disebut *treatment*.

4. *Cutting* (Pemotongan), proses *Cutting treatment* dari hasil Callendering tersebut. Pemotongan yang dilakukan sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditentukan untuk masing-masing ban yang akan diproduksi. Setelah itu disambung kembali dengan arah benang-benang yang teratur dan hasilnya *Ply*.
5. *Assembling/Building* pembentukan green tyre diberikan tekanan ban setengah jadi dan akan dikirim ke mesin *curing*.
6. *Proses Jamming* adalah proses dimana ban luar mentah diberi tekanan khusus pada setiap sambungan telapak ban.
7. *Curing/Inspection*, ban luar mentah yang diolah dimasak dan dicetak dengan mesin *matic press*.
8. *Proses Trimming* yaitu ban yang proses menggunakan PCI atau pendinginan dengan sendirinya. kemudiandicukur dan diperiksa dan dikirim ke bagian *shipping* dan akan dipasarkan.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Proses Penerapan Biaya Standar Atas Biaya Produksi pada PT. Elangperdana Tyre Industry.

Di dalam suatu perusahaan yang melaksanakan kegiatan produksinya, mengelompokan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Dalam penentuan biaya standar pihak manajemen berpedoman pada 2 (dua) periode produksi sebelumnya yang sejenis, dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan kondisi pasar maupun ekonomi pada saat itu. Biaya standar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen harus dilakukan secara cermat dan realitis dalam memperhitungkan jumlah nominal biaya tersebut, agar dapat berfungsi sebagai tolak ukur manajemen dalam penentuan harga jual produk yang akan dihasilkan, sesuai dengan salah satu manfaat dari biaya standar itu sendiri, dengan memberikan dan menyediakan informasi biaya yang andal dan mutakhir, karena biaya standar merupakan dasar yang lebih baik untuk memperkirakan harga jual dari pada biaya sesungguhnya.

Di dalam penulisan skripsi ini. penulis memfokuskan pada permasalahan yang terjadi pada tahun 2003 dan dikembangkan dari spesifikasi type ban yang dihasilkan yaitu merk "MILLENIUM" atau jenis ban dengan 1.75 size.

Perusahaan dalam memproduksi produknya mempunyai tiga unsur biaya standar yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, adalah sebagai berikut:

#### **4.2.1.1. Penetapan Biaya Standar Bahan Baku.**

Dalam penetapan biaya standar bahan baku, perusahaan mengelompokkan ke dalam dua jenis biaya standar yang terjadi di dalam kegiatan produksinya, yaitu:



1. Standar kuantitas bahan baku
2. Standar harga bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi ban di dalam perusahaan antara lain: Natural rubber (Karet alam), Synthetic rubber, Pigment, Oil's, Solvent, Chemical (Campuran kimia), Carbon black (Perwarna hitam), Bead wire (Kawat ban), dan Fabric (Benang ban).

1) Penetapan standar kuantitas bahan baku

Dalam standar bahan baku perusahaan menghitung berdasarkan pada rata-rata pemakaian di dalam pengolahan satu satuan produk tertentu yang dihasilkan pada catatan masa lalu. Penentuan standar kuantitas bahan baku dimulai dengan penetapan spesifik output, baik mengenai ukuran bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk maupun kualitasnya. Data bahan baku yang penulis olah adalah inti dari pembuatan ban yaitu, Natural rubber, Chemical, Carbon black, Bead wire, dan Fabric.

Tabel 3.  
Biaya standar PT. Elangperdana Tyre Industry  
Tahun 2003

Jenis bahan baku	Jumlah kuantitas bahan baku	Hasil produksi	Standar per unit
Natural rubber	544.959,50	149.850	3,6367
Chemical	67.387,55	149.850	0,4497
Carbon black	422.816,76	149.850	2,8216
Bead wire	103.666,23	149.850	0,6918
Fabric	126.173,70	149.850	0,8420

Sumber: PT. Elangperdana Tyre Industry

## 2) Penetapan Standar Harga Bahan Baku

Standar bahan baku dapat ditentukan berdasarkan pada daftar harga pemasok yang terbaru, katalog, atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan-perubahan harga di masa yang akan datang.

Berikut penulis sajikan data standar harga bahan baku per Kg yang ditetapkan oleh perusahaan dengan hasil produksi sebanyak 149.850 unit ban, adalah sebagai berikut:

1) Natural rubber/Kg	Rp. 5.262
2) Chemical/Kg	Rp. 6.125
3) Carbon black/Kg	Rp. 5.387
4) Bead wire/Kg	Rp. 16.225
5) Fabric/Kg	Rp. 38.187

### 4.2.1.2. Penetapan Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi yaitu mengubah bahan baku menjadi barang jadi, maka dibutuhkan tenaga dalam proses produksi, apakah tenaganya mesin atau tenaga manusia, yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan satu satuan produk.

Perusahaan memiliki karyawan lebih dari 500 orang yang terdiri dari berbagai macam tingkat pendidikan dan perusahaan mengelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu;

Bisnis Team PI, Bagian yang menyiapkan bahan baku menjadi komponen ban

Bisnis Team PII, Bagian merakit komponen ban menjadi ban.

Bisnis Team PIII, Bagian yang memproses, memasak dan memeriksa sebelum dikirim ke gudang.

Adapun sistem pembagian jam kerja pada perusahaan adalah sebagai berikut;

Tabel 4.  
Sistem Pembagian Jam Kerja

No.	Keterangan	Waktu
1	Shiff I (pagi)	08.00 – 16.00
2	Shiff II (sore)	16.00 – 24.00
3	Shiff III (malam)	24.00 – 08.00

*Sumber : PT. Elangperdana Tyre Industry  
Istirahat setengah jam (30 menit) dan setengah jam pengantian shiff yang diatur oleh masing-masing bagian.*

Seperti halnya dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur yaitu jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar.

#### 1) Standar Jam Kerja Langsung.

Di dalam penetapan biaya standar jam kerja langsung, perusahaan melakukan berdasarkan rata-rata produksi sebelumnya dari 12 bulan periode pada akhir tahun 2002.

Standar jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut yaitu dalam satu bulan perusahaan menetapkan hari kerja selama 26 hari, dan untuk satu hari waktu jam kerja selama 22,5 jam kerja, jadi untuk satu bulan/22 hari kerja digunakan waktu jam kerja selama 585 jam kerja.

Berikut ini penetapan standar jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan yang didasarkan sebagai berikut:

Standar jam kerja/bln = 585 jam kerja  
 Jumlah hasil produksi/bln = 149.850 unit ban  
 Standar tarif upah = 0.00390 jam/unit

#### 2) Standar Tarif Upah Langsung

Penetapan standar tarif upah langsung yang ditetapkan oleh perusahaan didasarkan sebagai berikut:

Upah langsung/bln = Rp. 162.875.963,25.-  
 Jam kerja langsung/bln = 585 jam kerja  
 Tarif upah standar = Rp 278.420,45 /JKL

#### 4.2.1.3. Penetapan Standar Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead biasanya dalam proses produksi selain biaya bahan baku dan upah langsung ada unsur biaya lainnya yaitu biaya produksi tidak langsung (overhead pabrik) tahun lalu perunit ban yang dihasilkan. Standar

overhead pabrik adalah biaya produksi tidak langsung per unit. Dapat dilihat bahwa biaya overhead terdiri dari berbagai jenis biaya serta jenis-jenis daripada overhead sangat banyak. Apabila ditinjau dari sudut tingkah laku, maka biaya overhead dibedakan atas *variable cost overhead* dan *fixed cost overhead*. Yang mana standar tarif BOP tetap digunakan untuk membiayai gaji, pemeliharaan mesin, depresiasi mesin, tenaga kerja tidak langsung, dan lain-lain sedangkan tarif BOP variabel untuk bahan-bahan pendukung.

Biaya BOP Tetap	= Rp. 3.245.538.343
	= Rp. 3.245.538.343/585
	= Rp. 5.547.928,79
Biaya BOP Variabel	= Rp. 985,267.606.05
	= Rp. 985,267,606.05 /585
	= Rp. 1.684.218,13
Tarif standar BOP Tetap	= Rp. 5.547.928,79
Tarif standar BOP variabel	= Rp. 1.684.218,13+
Total tarif standar BOP	= Rp. 7.232.146,92

#### 4.2.1.4. Analisis Varians

Analisis yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu data biaya yang diperoleh dari 12 bulan produksi pada tahun 2002, dan untuk mengetahui apakah biaya

standar yang telah ditetapkan dapat memberi efisiensi dalam biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk itu penulis menjabarkan analisis penelitian yaitu dengan melakukan perhitungan dan analisis data dari bulan Januari sampai dengan Desember 2003. Dengan menggunakan biaya standar yang ditetapkan terlebih dahulu pada akhir 2002 untuk 12 bulan berikutnya pada tahun 2003. Data bahan baku yang penulis olah adalah inti dari pembuatan ban yaitu, Natural rubber, Chemical, Carbon black, Bead wire, dan Fabric.

#### 1) Varians Biaya Bahan Baku

Tabel 5.  
Total Biaya Standar  
Jan s/d Des 2003

Dalam (Rp)

Bulan	Natural Rubber	Chemical	Carbon Black	Bead Wire	Fabric
Jan	2.777.134.685,40	231.293.475,00	2.119.010.118,75	1.444.201.852,50	4.757.794.443,00
Feb	2.804.732.559,90	299.212.987,50	2.215.879.152,75	1.602.237.408,75	4.845.901.747,50
Maret	2.694.341.061,90	156.949.143,75	2.086.720.440,75	1.281.303.663,75	4.640.318.037,00
April	2.842.581.073,50	353.365.031,25	2.200.541.555,70	1.495.259.493,75	4.716.689.460,30
Mei	2.911.181.504,40	431.380.687,50	2.302.254.041,40	1.692.196.110,00	4.904.639.950,50
Juni	2.992.398.106,50	546.109.593,75	2.417.689.640,25	1.801.605.341,25	4.934.009.052,00
Juli	3.016.053.427,50	603.015.131,25	2.595.282.869,25	1.925.602.470,00	5.374.545.574,50
Agust	2.783.442.771,00	488.586.043,75	2.220.722.604,45	1.677.608.212,50	4.581.579.834,00
Sept	2.897.776.822,50	551.616.581,25	2.404.773.769,05	1.852.662.982,50	5.174.835.684,30
Okt	2.792.904.899,40	394.495.631,25	2.114.976.602,50	1.699.490.058,75	4.963.378.153,50
Nov	2.986.878.531,60	434.134.181,25	2.393.472.381,75	1.908.583.256,25	5.433.283.777,50
Des	2.879.641.076,40	426.791.531,25	2.229.602.265,90	1.706.784.007,50	4.787.163.544,50
<b>Total</b>	<b>34.379.066.520,00</b>	<b>4.916.950.018,75</b>	<b>27.300.925.442,50</b>	<b>20.087.534.857,50</b>	<b>59.114.139.258,60</b>

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah

**Tabel 6.**  
**Total Biaya Produksi**  
**Jan s/d Des 2003**

Dalam (Rp)

Bulan	Natural Rubber	Chemical	Carbon Black	Bead Wire	Fabric	TKL	BOP	Total Biaya Produksi
Jan	2.741.085.757,20	215.113.694,15	2.017.398.232,50	1.410.605.482,50	4.681.524.248,75	101,265,412.50	3,659,302,808.00	14.826.295.635,60
Feb	2.780.117.899,20	280.784.332,50	2.127.109.960,80	1.572.905.183,20	4.779.359.440,30	118,256,715.43	3,710,577,086.00	15.369.110.617,43
Maret	2.713.993.290,00	168.583.497,75	2.144.418.235,20	1.293.494.945,65	4.661.757.176,00	91,981,528.05	3,701,945,933.00	14.776.174.605,65
April	2.852.271.873,00	358.268.872,50	2.259.440.753,60	1.496.713.026,00	4.727.265.143,25	103,495,124.20	3,819,093,005.00	15.616.547.797,55
Mei	2.933.485.339,50	439.979.814,75	2.386.913.758,50	1.690.048.425,45	4.924.346.497,00	124,492,183.06	3,863,253,722.00	16.362.519.740,26
Juni	2.977.571.164,35	522.132.748,80	2.313.485.302,50	1.763.208.228,00	4.854.967.259,00	139,150,421.10	3,888,405,254.00	16.458.920.377,75
Juli	3.017.509.689,25	596.601.251,55	2.521.043.647,05	1.929.253.690,00	5.332.686.275,00	159,522,491.82	3,946,206,271.00	17.502.823.315,67
Agust	2.767.651.921,40	467.162.384,00	2.162.918.116,80	1.654.596.664,35	4.527.139.006,25	130,196,147.07	3,821,088,815.00	15.530.753.054,87
Sept	2.919.322.803,60	580.563.888,15	2.457.478.561,50	1.883.467.510,40	5.248.477.955,70	151,120,946.40	3,934,128,469.00	17.174.560.134,75
Okt	2.777.057.217,00	394.149.115,50	2.035.874.637,00	1.699.472.901,60	4.916.942.784,00	132,107,156.03	3,899,942,351.00	15.855.546.162,13
Nov	2.963.231.705,00	411.174.952,50	2.308.391.009,15	1.885.296.267,25	5.367.441.660,75	160,371,582.23	4,001,204,514.00	17.097.111.690,88
Des	2.866.769.062,50	402.472.405,80	2.181.185.174,10	1.693.174.379,00	4.743.673.863,00	153,707,875.98	3,914,583,601.00	15.955.566.361,38

Sumber : Data PT. Elangperdama Tyre Industry yang telah diolah



Tabel 7.  
Pemakaian Bahan Baku  
Jan s/d Des 2003

Dalam (Rp)

Bulan	Natural Rubber	Harga	Chemical	Harga	Carbon Black	Harga	Bead Wire	Harga	Fabric	Harga
	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Kg)	(Rp)
Jan	526.322,15	5.208	36.515,65	5.891	392.108,50	5.145	88.411,50	15.955	120.985,25	38.695
Feb	531.368,10	5.232	47.582,50	5.901	409.689,90	5.192	97.957,60	16.057	123.312,85	38.758
Maret	513.236,25	5.288	26.823,15	6.285	388.411,20	5.521	79.350,65	16.301	118.589,60	39.310
April	537.961,50	5.302	56.643,30	6.325	407.253,20	5.548	91.508,50	16.356	120.130,75	39.351
Mei	552.445,45	5.310	69.277,25	6.351	426.158,50	5.601	103.045,45	16.401	124.951,70	39.410
Juni	568.130,35	5.241	88.108,80	5.926	447.050,30	5.175	109.925,70	16.040	125.581,15	38.660
Juli	574.873,25	5.249	99.949,95	5.969	482.866,05	5.221	119.680,75	16.120	137.511,25	38.780
Agust	527.071,40	5.251	78.120,80	5.980	410.888,70	5.264	102.458,15	16.149	116.633,75	38.815
Sept	551.648,30	5.292	91.557,15	6.341	447.302,25	5.494	115.182,70	16.352	132.116,95	39.726
Okt	532.615,50	5.214	65.527,70	6.015	391.815,75	5.196	105.609,80	16.092	126.921,60	38.740
Nov	566.583,50	5.230	69.572,75	5.910	443.154,35	5.209	116.990,15	16.115	138.211,45	38.835
Des	546.051,25	5.250	69.224,70	5.814	412.634,35	5.286	104.542,75	16.196	121.976,70	38.890

Sumber : Data PT. Elungperdana Tyre Industry yang telah diolah

Tabel 8.  
 Hasil Perhitungan Varians Bahan Baku  
 Jan s/d Des 2003

Dalam (Rp)

Bln	Natural Rubber		Chemical		Carbon Black		Bead Wire		Fabric	
	Harga	Kuantitas	Harga	Kuantitas	Harga	Kuantitas	Harga	Kuantitas	Harga	Kuantitas
1	28.499.671,80 F	7.627.532,10 F	8.836.354,80 F	7.635.118,75 F	95.192.212,50 F	6.721.629,25 F	24.032.943,00 F	9.725.265,00 F	61.053.385,50 F	15.414.613,50 F
2	15.990.493,50 F	8.673.617,70 F	10.942.646,40 F	7.770.175,00 F	80.210.958,75 F	8.879.661,45 F	16.590.193,20 F	12.875.348,75 F	54.395.550,00 F	12.284.653,20 F
3	13.312.973,70 Uf	6.308.085,60 Uf	4.099.896,00 Uf	7.342.650,00 Uf	51.906.541,50 Uf	5.650.693,65 Uf	6.001.792,20 Uf	6.160.632,50 Uf	13.258.728,00 Uf	8.157.103,80 Uf
4	21.608.370,00 Uf	11.827.660,50 F	11.518.450,00 Uf	6.424.818,75 F	65.767.067,10 Uf	6.668.567,30 F	12.072.665,25 Uf	10.534.081,25 F	18.410.467,05 Uf	7.804.321,80 F
5	26.555.817,60 Uf	4.213.546,50 F	15.917.067,00 Uf	7.057.531,25 F	91.457.650,80 Uf	6.538.201,90 F	18.356.025,60 Uf	20.283.683,75 F	26.526.447,00 Uf	6.783.213,90 F
6	11.942.295,75 F	2.896.204,80 F	17.742.989,25 F	6.443.193,75 F	95.145.759,00 F	9.429.674,15 F	20.542.187,25 F	18.060.858,75 F	67.720.212,00 F	11.479.134,30 F
7	7.451.291,25 F	8.929.614,00 Uf	15.358.426,20 F	9.178.312,50 Uf	79.973.446,50 F	5.916.542,10 Uf	12.461.526,00 F	16.217.698,75 Uf	57.313.129,50 F	15.620.403,00 Uf
8	5.818.675,50 F	9.993.064,20 F	11.566.526,75 F	10.096.143,75 F	50.705.194,05 F	7.265.177,55 F	7.858.134,00 F	15.224.728,75 F	44.766.189,00 F	9.770.101,50 F
9	16.520.962,50 Uf	4.996.532,10 Uf	19.452.927,60 Uf	9.170.962,50 Uf	47.765.137,05 Uf	4.843.451,70 Uf	14.501.583,90 Uf	16.176.325,00 Uf	69.705.424,80 Uf	3.884.521,80 Uf
10	25.476.897,60 F	9.717.861,60 Uf	7.084.819,50 F	6.861.531,25 Uf	74.988.032,50 F	4.265.157,25 Uf	13.931.104,95 F	14.028.946,25 Uf	57.993.448,50 F	11.694.723,30 Uf
11	18.164.217,60 F	5.516.154,60 F	15.238.995,75 F	8.001.087,50 F	79.086.334,50 F	6.199.898,30 F	12.939.547,50 F	10.418.072,50 F	50.315.883,75 F	15.671.360,40 F
12	6.567.026,40 F	6.319.398,90 F	21.670.557,75 F	2.790.243,75 F	41.802.455,70 F	6.741.022,45 F	3.050.646,30 F	10.577.888,75 F	37.615.347,00 F	5.920.857,90 F
<b>Total</b>	<b>197.908.693,20 F</b>	<b>87.019.272,60 F</b>	<b>159.449.657,00 F</b>	<b>88.771.768,75 F</b>	<b>854.000.789,95 F</b>	<b>79.119.677,05 F</b>	<b>162.338.349,15 F</b>	<b>160.283.530,12 F</b>	<b>559.074.212,10 F</b>	<b>124.485.008,40 F</b>

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah

Ket : Favorable (Menguntungkan)

Unfavorable (Tidak Menguntungkan)

Tabel 9.  
Perhitungan Secara Rinci Varians Kuantitas Bahan Baku  
Natural Rubber & Chemical  
Jan s/d Des 2003

Dalam (Rp)

Bulan	Selisih Kuantitas Natural Rubber				Selisih Kuantitas Chemical			
	Kuantitas Standar	Kuantitas Aktual	Varians	F/(Uf)	Kuantitas Standar	Kuantitas Aktual	Varians	F/(Uf)
				(%)				(%)
Jan	527.771,70	526.322,15	1.449,55 F	0,27	37.762,20	36.515,65	1.246,55 F	3,30
Feb	533.016,45	531.368,10	1.648,35 F	0,31	48.851,10	47.582,50	1.268,60 F	2,60
Maret	512.037,45	513.236,25	1.198,80 Uf	(0,23)	25.624,35	26.823,15	1.198,80Uf	(4,68)
April	540.209,25	537.961,50	2.247,75 F	0,42	57.692,25	56.643,30	1.048,95 F	1,82
Mei	553.246,20	552.445,45	800,75 F	0,14	70.429,50	69.277,25	1.152,25 F	1,64
Juni	568.680,75	568.130,35	550,40 F	0,10	89.160,75	88.108,80	1.051,95 F	1,18
Juli	573.176,25	574.873,25	1.697,00 Uf	(0,29)	98.451,45	99.949,95	1.498,50Uf	(1,52)
Agust	528.970,50	527.071,40	1.899,10 F	0,36	79.769,15	78.120,80	1.648,35 F	2,07
Sept	550.698,75	551.648,30	949,55 Uf	(0,17)	90.059,85	91.257,15	1.197,30Uf	(1,33)
Okt	530.768,70	532.615,50	1.846,80 Uf	(0,35)	64.407,45	65.527,70	1.120,25Uf	(1,74)
Nov	567.631,80	566.583,50	1.048,30 F	0,18	70.879,05	69.572,75	1.306,30 F	1,84
Des	547.252,20	546.051,25	1.200,95 F	0,22	69.680,25	69.224,70	455,55 F	0,65

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah

Ket : Favorable (Menguntungkan)

Unfavorable (Tidak Menguntungkan)

Tabel 10  
Perhitungan Secara Rinci Varians Kuantitas Bahan Baku  
Carbon Black, Bead Wire, & Fabric  
Jan s/d Des 2003

Dalam (Rp)

Bulan	Selisih Kuantitas Carbon Black				Selisih Kuantitas Bead Wire				Selisih Kuantitas Fabric			
	Kuantitas Standar	Kuantitas Aktual	Varians	F/(Uf) (%)	Kuantitas Standar	Kuantitas Aktual	Varians	F/(Uf) (%)	Kuantitas Standar	Kuantitas Aktual	Varians	F/(Uf) (%)
1	393.356,25	392.108,50	1.247,75 F	0,32	89.010,90	88.411,50	599,40 F	0,67	121.378,50	120.985,25	193,25 F	0,32
2	411.338,25	409.689,90	1.648,35 F	0,40	98.751,15	97.957,60	793,55 F	0,80	123.626,25	123.312,85	313,40 F	0,25
3	387.362,25	388.411,20	1.048,95 Uf	(0,27)	78.970,95	79.350,65	379,70 Uf	(0,48)	118.381,50	118.589,60	208,10 Uf	(0,18)
4	408.491,10	407.253,20	1.237,90 F	0,30	92.157,75	91.508,50	649,25 F	0,70	120.329,85	120.130,75	199,10 F	0,17
5	427.372,20	426.158,50	1.213,70 Uf	0,28	104.295,60	103.045,45	1.250,15 F	1,20	125.124,75	124.951,70	173,05 F	0,14
6	448.800,75	447.050,30	1.550,45 F	0,39	111.038,85	109.925,70	1.113,15 F	1,00	125.874,00	125.581,15	292,85 F	0,23
7	481.767,75	482.866,05	1.098,30 Uf	(0,23)	118.681,20	119.680,75	999,55 Uf	(0,84)	137.112,75	137.511,25	398,50 Uf	(0,29)
8	412.237,35	410.888,70	1.348,65 F	0,33	103.396,50	102.458,15	938,35 F	0,91	116.883,00	116.633,75	249,25 F	0,21
9	446.403,15	447.302,25	899,10 Uf	(0,20)	114.185,70	115.182,70	997,00 Uf	(0,87)	132.017,85	132.116,95	99,10 Uf	(0,08)
10	392.607,50	391.815,75	791,75 Uf	(0,21)	104.745,15	105.609,80	864,65 Uf	(0,83)	126.623,25	126.921,60	298,35 Uf	(0,24)
11	444.305,25	443.154,35	1.100,90 F	0,20	117.632,25	116.990,15	642,10 F	0,55	138.611,25	138.211,45	399,80 F	0,29
12	413.885,70	412.634,35	1.451,35 F	0,30	105.194,70	104.542,75	651,95 F	0,62	122.127,75	121.976,70	151,05 F	0,12

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah

Ket : Favorable (Menguntungkan)

Unfavorable (Tidak Menguntungkan)

**Tabel 11.**  
**Perhitungan Secara Rinci Varians Harga Bahan Baku**  
**Natural Rubber & Chemical**  
**Jan s/d Des 2003**

Dalam (Rp)

Bulan	Selisih Harga Natural Rubber				Selisih Harga Chemical			
	Harga Standar	Harga Aktual	Varians	F/(Uf) (%)	Harga Standar	Harga Aktual	Varians	F/(Uf) (%)
Jan	5.262	5.208	54 F	1,03	6.125	5.891	234 F	3,82
Feb	5.262	5.232	30 F	0,57	6.125	5.901	224 F	3,66
Maret	5.262	5.288	26 Uf	(0,49)	6.125	6.285	160 Uf	(2,61)
April	5.262	5.302	40 Uf	(0,76)	6.125	6.325	200 Uf	(3,27)
Mei	5.262	5.310	48 Uf	(0,92)	6.125	6.351	226 Uf	(3,69)
Juni	5.262	5.241	21 F	0,40	6.125	5.926	199 F	3,25
Juli	5.262	5.249	13 F	0,25	6.125	5.969	156 F	2,55
Agust	5.262	5.251	11 F	0,21	6.125	5.980	145 F	2,37
Sept	5.262	5.292	30 Uf	(0,57)	6.125	6.341	216 Uf	(3,53)
Okt	5.262	5.214	48 F	0,91	6.125	6.015	110 F	1,80
Nov	5.262	5.230	32 F	0,61	6.125	5.910	215 F	3,51
Des	5.262	5.250	12 F	0,23	6.125	5.814	311 F	5,08

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah

Ket : Favorable (Menguntungkan)

Unfavorable (Tidak Menguntungkan)

**Tabel 12.**  
**Perhitungan Secara Rinci Varians Harga Bahan Baku**  
**Carbon Black, Bead Wire, & Fabric**  
**Jan s/d Des 2003**

Dalam (Rp)

Bulan	Selisih Harga Carbon Black				Selisih Harga Bead Wire				Selisih Harga Fabric			
	Harga Standar	Harga Aktual	Varians	F/(Uf) (%)	Harga Standar	Harga Aktual	Varians	F/(Uf) (%)	Harga Standar	Harga Aktual	Varians	F/(Uf) (%)
1	5.387	5.145	242 F	4,49	16.225	15.955	270 F	1,66	39.198	38.695	503 F	1,28
2	5.387	5.192	195 F	3,62	16.225	16.057	168 F	1,04	39.198	38.758	440 F	1,12
3	5.387	5.521	134 Uf	(2,49)	16.225	16.301	76 Uf	(0,47)	39.198	39.310	112 Uf	(0,29)
4	5.387	5.548	161 Uf	(2,99)	16.225	16.356	131 Uf	(0,81)	39.198	39.351	153 Uf	(0,39)
5	5.387	5.601	214 Uf	(3,97)	16.225	16.401	176 Uf	(1,09)	39.198	39.410	212 Uf	(0,54)
6	5.387	5.175	212 F	3,94	16.225	16.040	185 F	1,14	39.198	38.660	538 F	1,37
7	5.387	5.221	166 F	3,08	16.225	16.120	105 F	0,65	39.198	38.780	418 F	1,07
8	5.387	5.264	123 F	2,28	16.225	16.149	76 F	0,47	39.198	38.815	383 F	0,98
9	5.387	5.494	107 Uf	(1,99)	16.225	16.352	127 Uf	(0,78)	39.198	39.726	528 Uf	(1,35)
10	5.387	5.196	191 F	3,55	16.225	16.092	133 F	0,82	39.198	38.740	458 F	1,17
11	5.387	5.209	178 F	3,30	16.225	16.115	110 F	0,68	39.198	38.835	363 F	0,93
12	5.387	5.286	101 F	1,87	16.225	16.196	29 F	0,18	39.198	38.890	308 F	0,79

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah

Ket : Favorable (Menguntungkan)

Unfavorable (Tidak Menguntungkan)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui perbedaan yang terjadi pada kuantitas dan harga bahan baku yang terdapat di dalam perusahaan. Dari tabel tersebut terjadi selisih yang tidak menguntungkan baik kuantitas maupun harga bahan baku. Untuk selisih kuantitas bahan baku terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada bulan Maret, Juli, September dan Oktober, hal ini dikarenakan adanya pemakaian bahan baku yang melebihi standar yang telah ditetapkan di dalam proses produksinya, sedangkan untuk bulan lainnya terjadi selisih yang menguntungkan, dikarenakan pada saat proses cutting atau pemotongan dilakukan seefisien mungkin sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditentukan untuk masing-masing ban yang akan diproduksi sehingga pemakaian bahan baku yang digunakan lebih sedikit dibandingkan standarnya, dengan bahan baku Natural Rubber 0,29 %, Chemical 1,81 %, Carbon Black 0,29 %. Bead Wire 0,82 % dan Fabric 0,19 % dengan total secara keseluruhan sebesar Rp. 544.889.956,80.-

Sedangkan untuk selisih harga bahan baku yang menguntungkan adalah sebesar 0,78 % untuk Natural Rubber, Chemical sebesar 3,24 %, Carbon Black 3,55 %, Bead Wire 0,99 %, dan Fabric sebesar 0,95 % dengan nilai total secara keseluruhan untuk harga bahan baku adalah sebesar Rp. 2.154.355.945,35, sedangkan total secara keseluruhan antara kuantitas dan harga bahan baku adalah sebesar Rp. 2.699.245.902,15.-

## 2) Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 13.  
 Hasil Perhitungan Varians Biaya  
 Tenaga Kerja Langsung  
 Jan s/d Des 2003

Dalam (Rp)

Bulan	Selisih tarif upah	Selisih efisiensi
1	16.484.090,17 F	4.610.642,65 F
2	12.934.396,73 F	3.970.275,62 F
3	10.011.206,34 F	2.252.421,44 F
4	10.041.957,40 F	4.641.268,90 F
5	5.223.490,53 F	4.223.638,23 F
6	5.305.425,21 F	3.591.623,80 F
7	11.433.022,66 Uf	2.541.978,71 F
8	14.935.419,02 Uf	1.361.476,00 F
9	8.302.472,73 F	1.052.429,30 F
10	4.685.503,00 F	1.715.069,97 F
11	9.448.955,38 Uf	1.539.665,09 F
12	13.628.453,34 Uf	2.422.257,92 F

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah.

Ket: Favorable (Menguntungkan)  
 Unfavorable (Tidak Menguntungkan)

Tabel 14.  
 Perhitungan Secara Rinci  
 Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung  
 Jan s/d Des 2003

Dalam (Rp)

Bulan	Tarif Standar	Tarif Aktual	Varians	F/(Uf) (%)
1	278.420,45	247.540,38	30.880,07 F	11,09
2	278.420,45	255.651,04	22.769,42 F	8,18
3	278.420,45	259.895,95	18.524,52 F	6,65
4	278.420,45	261.134,18	17.286,30 F	6,21
5	278.420,45	269.950,56	8.469,93 F	3,04
6	278.420,45	270.118,06	8.302,44 F	2,98
7	278.420,45	295.421,54	17.001,03 Uf	(6,11)
8	278.420,45	301.225,75	22.805,30 Uf	(8,19)
9	278.420,45	265.870,12	12.550,41 F	4,51
10	278.420,45	271.043,77	7.376,77 F	2,65
11	278.420,45	292.213,84	13.793,29 Uf	(4,95)
12	278.420,45	199.118,23	20.697,78 Uf	(7,43)

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah.

Ket: Favorable (Menguntungkan)  
 Unfavorable (Tidak Menguntungkan)



Tabel 15.  
Perhitungan Terinci Varian Jam Tenaga Kerja Langsung  
Jan s/d Des 2003

Bulan	Unit ekuivalen x standar jam kerja perunit = Jam kerja standar	Jam Kerja Aktual	Varians	F/(Uf) (%)
1	$136872 \times 0,00390 = 533,81$	517,25	16,56 F	3,10
2	$145,657 \times 0,00390 = 568,06$	553,80	14,26 F	2,51
3	$138,571 \times 0,00390 = 540,43$	532,34	8,09 F	1,49
4	$148,953 \times 0,00390 = 580,92$	564,25	16,67 F	2,87
5	$158,129 \times 0,00390 = 616,71$	601,54	15,17 F	2,46
6	$163,850 \times 0,00390 = 639,02$	626,12	12,90 F	2,02
7	$172,432 \times 0,00390 = 672,49$	663,36	9,13 F	1,36
8	$167,925 \times 0,00390 = 654,91$	650,02	4,89 F	0,75
9	$169,621 \times 0,00390 = 661,53$	657,75	3,78 F	0,57
10	$162,864 \times 0,00390 = 635,17$	629,01	6,16 F	0,97
11	$175,650 \times 0,00390 = 685,04$	679,51	5,53 F	0,81
12	$168,831 \times 0,00390 = 658,45$	649,75	8,70 F	1,32

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah.

Ket: Favorable (Menguntungkan)

Unfavorable (Tidak Menguntungkan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui selisih yang bersifat *favorable* atau menguntungkan bagi pihak perusahaan, terhadap komponen biaya tenaga kerja dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember, baik untuk selisih efisiensi tenaga kerja maupun selisih tarif upah, untuk selisih efisiensi tenaga kerja sebesar Rp. 33.922.747,63, Sedangkan untuk selisih tarif upah terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada bulan Juli, Agustus, November dan Desember sebesar Rp. 145.230.451,14. hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan upah lembur dari bagian-bagian produksi dan juga dikarenakan kenaikan upah, sehingga tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## 3) Varians Biaya Overhead Pabrik

Tabel 16.  
Perhitungan Varians Biaya Overhead Pabrik  
Jan s/d Des 2003

Dalam (Rp)

Bulan	Selisih Pengeluaran	Selisih Kapasitas	Selisih Efisiensi
1	457.397.362,74 Uf	538.922.549,11 F	119.764.353,00 F
2	467.681.257,39 Uf	762.267.135,69 F	103.130.415,08 F
3	440.169.089,32 Uf	588.184.247,72 F	58.508.068,58 F
4	376.765.417,85 Uf	638.411.312,46 F	120.559.889,16 F
5	395.409.194,92 Uf	882.581.131,18 F	109.711.668,78 F
6	411.655.744,56 Uf	1.051.442.320,11 F	93.294.695,27 F
7	416.575.010,72 Uf	1.267.885.720,57 F	66.029.501,38 F
8	519.224.996,86 Uf	1.399.176.322,80 F	35.365.198,44 F
9	419.204.349,01 Uf	1.242.020.516,64 F	27.337.515,36 F
10	404.986.037,95 Uf	1.054.136.421,10 F	44.550.025,03 F
11	388.776.890,52 Uf	1.301.888.530,13 F	39.993.772,47 F
12	425.275.471,97 Uf	1.209.779.332,24 F	62.919.678,20 F
<b>Total</b>	<b>5.123.120.823,81 Uf</b>	<b>11.936.695.539,74 F</b>	<b>881.164.780,73 F</b>

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah.

Ket: Favorable (Menguntungkan)

Unfavorable (Tidak Menguntungkan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui selisih biaya overhead pabrik yang tidak menguntungkan dengan menggunakan metode tiga selisih. selisih yang tidak menguntungkan terjadi pada selisih pengeluaran sebesar Rp. 5.123.120.823,81, sedangkan untuk selisih kapasitas terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 11.936.695.539,74 dan selisih efisiensi sebesar Rp. 881.164.780,73. Selisih tidak menguntungkan terjadi dikarenakan perusahaan kurang memperhatikan mesin yang digunakan sehingga mengalami kerusakan dan biaya pendukung yang digunakan diatas biaya standar. Dari uraian di atas terjadi selisih yang menguntungkan, hal tersebut suatu petunjuk yang mana sistem biaya standar yang diterapkan oleh perusahaan, sudah berfungsi cukup baik dalam mengefisienkan biaya produksinya.

#### **4.2.2. Penentuan Harga Jual Produk pada PT. Elangperdana Tyre Industry.**

Bagi perusahaan, harga yang ditetapkan kepada setiap produk merupakan suatu penentu dalam permintaan pasar, harga juga dapat mempengaruhi pangsa pasar dan harga akan memberikan hasil dengan menciptakan sejumlah pendapat dan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.

Keputusan dalam menetapkan harga jual produk yang dibebankan kepada setiap produk dapat diterima dalam pangsa pasar sehingga dapat menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam proses produksinya untuk mendapatkan pendapatan. Selain itu biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual dan juga suatu informasi batas bawah suatu harga jual yang ditentukan. Oleh karena itu, biaya produksi yang rendah akan dapat dipertahankan dengan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik, yang dituangkan dalam bentuk biaya standar atau biaya yang ditentukan sebelum proses produksi berlangsung. Selain itu harga jual yang ditentukan para pesaing juga merupakan faktor yang sulit diramalkan, tetapi dalam pembahasan skripsi ini penulis hanya memfokuskan kepada biaya standarnya saja.

Biaya standar merupakan salah satu bentuk biaya yang ditentukan dimuka, untuk memproduksi satu satuan produk yang dihasilkan maka akan mendapatkan harga pokok standar produksinya, Kecermatan dan perhitungan biaya, dalam hal ini harga

pokok standar produksi sangat membantu dalam penentuan harga jual, dengan mengumpulkan standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk dapat menutup biaya yang telah dikeluarkan dan menghasilkan keuntungan dari biaya tersebut sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan, maka perusahaan menetapkan mark up sebesar 55% dari biaya standarnya atau beban produk tersebut. Harga pokok standar produksi yang diperlukan dalam menghasilkan satu unit ban dengan 1.75 size adalah sebagai berikut:

Natural Rubber	3,6367 Kg x	Rp. 5.262	=	Rp. 19.136,32
Chemical	0,4497 Kg x	Rp. 6.125	=	Rp. 2.754,42
Carbon Black	2,8216 Kg x	Rp. 5.387	=	Rp. 15.199,96
Bead Wire	0,6918 Kg x	Rp.16.225	=	Rp. 11.224,46
Fabric	0,8420 Kg x	Rp. 39.198	=	Rp. 33.004,72
TKL	0,00390 x	Rp.278.420,45	=	Rp. 1.085,84
BOP	0,00390 x	Rp.7.232.146,92	=	<u>Rp. 28.205,37</u>
Total Harga Pokok Standar Produksi/unit				Rp.110.611,08

Total harga pokok standar yang dianggarkan dalam menghasilkan satu unit ban adalah Rp.110.611,08 dan harga jual produk standar didapatkan dengan menaikkan mark up sebesar 55% dari total harga pokok standar yang telah ditentukan dalam perunit yaitu  $55\% \times 110.611,08 = \text{Rp.}60.836,09$  ditambah dengan harga pokok standar Rp.110.611,08 sama dengan Rp.171.447,18 sehingga harga jual standar yang dianggarkan adalah sebesar Rp. 171.447,18 per unit ban yang dihasilkan.

Sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan setelah proses produksi, harga pokok produksi dalam menghasilkan satu unit ban dengan 1.75 size adalah sebagai berikut:

Natural Rubber	3,6321 Kg x Rp.5.267	= Rp.19.128,41
Chemical	0,4445 Kg x Rp.6.059	= Rp. 2.691,90
Carbon Black	2,8143Kg x Rp.5.297	= Rp.14.903,41
Bead Wire	0,6872 Kg x Rp.16.210	= Rp.11.132,67
Fabric	0,8381 Kg x Rp.38.998	= Rp.32.678,84
TKL	0,00390 x Rp.276.990,29	= Rp. 1.080,27
BOP	0,00390 x Rp.6.997.215,61	= Rp.27.289,14 +
Total harga Pokok Produksi/unit		Rp.108.904,60

Total harga pokok produksi aktual yang dikeluarkan dalam menghasilkan satu unit ban adalah sebesar Rp. 108.904,60 dengan mark up 55% dan menghasilkan Rp. 59.897,53 hasil tersebut ditambahkan dengan total harga pokok produksinya Rp. 108.904,60 sehingga menghasilkan harga jual produk per unit aktual yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp.168.802,14.-

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui perbedaaan dalam menentukan harga pokok standar dengan harga pokok produksinya sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pokok standar > harga pokok aktual, dikarenakan sistem biaya standar yang diterapkan oleh perusahaan bersifat menguntungkan, sehingga harga jual produk aktual mengalami penurunan dan secara langsung akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

#### **4.2.3. Pengaruh Penerapan Biaya Standar Atas Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk pada PT. Elangperdana Tyre Industry.**

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan di muka, untuk memproduksi satuan produk berdasarkan perekonomian dan tingkat efisiensi tertentu. adapun biaya standar yang ditetapkan adalah biaya

standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja dan biaya standar overhead pabrik.

Bagi perusahaan biaya standar sangat bermanfaat dalam menentukan harga jual produk yang akan tawarkan kepada konsumen dimasa yang akan datang, dengan total harga pokok standar yang dihasilkan dari masing-masing biaya standar agar dapat menghasilkan keuntungan dari biaya yang telah dikeluarkan, untuk dapat menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan menaikkan mark up sebesar 55% dari harga pokok standar, dan di tambah dengan harga pokok standar tersebut, sehingga menghasilkan harga jual standar sebesar Rp. 171.447,18 perunit ban.

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh penerapan biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk pada PT. Elangperdana Tyre Industry maka penulis mencoba dengan perhitungan statistika, dengan menggunakan data total biaya standar dengan harga jual produk.

Tabel 17.  
Hasil Perhitungan untuk Analisis Regresi dan Analisis Korelasi

Bulan	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
Jan	15.185.615.840,63	23.537.704.552,98	2,30603x10 <sup>20</sup>	5,54024x10 <sup>20</sup>	3,57435x10 <sup>20</sup>
Feb	15.707.963.607,00	24.347.343.590,85	2,46740x10 <sup>20</sup>	5,92793x10 <sup>20</sup>	3,82447x10 <sup>20</sup>
Maret	14.716.971.587,05	22.811.305.959,93	2,16589x10 <sup>20</sup>	5,20356x10 <sup>20</sup>	3,35713x10 <sup>20</sup>
April	15.560.453.452,51	24.118.702.851,39	2,42128x10 <sup>20</sup>	5,81712x10 <sup>20</sup>	3,75298x10 <sup>20</sup>
Mei	16.309.486.631,05	25.279.704.278,13	2,65999x10 <sup>20</sup>	6,39063x10 <sup>20</sup>	4,12299x10 <sup>20</sup>
Juni	16.831.988.342,99	26.089.581.931,63	2,83316x10 <sup>20</sup>	6,80666x10 <sup>20</sup>	4,3914x10 <sup>20</sup>
Juli	17.692.651.061,56	27.423.609.145,42	3,13030x10 <sup>20</sup>	7,52054x10 <sup>20</sup>	4,85196x10 <sup>20</sup>
Agust	15.778.961.943,82	24.457.391.012,92	2,48976x10 <sup>20</sup>	5,98164x10 <sup>20</sup>	3,85912x10 <sup>20</sup>
Sept	16.983.753.020,64	26.324.817.181,99	2,88448x10 <sup>20</sup>	6,92996x10 <sup>20</sup>	4,47094x10 <sup>20</sup>
Okt	16.004.573.073,52	24.807.088.263,96	2,56146x10 <sup>20</sup>	6,15392x10 <sup>20</sup>	3,97027x10 <sup>20</sup>
Nov	17.365.942.754,54	26.917.211.269,54	3,01576x10 <sup>20</sup>	7,24536x10 <sup>20</sup>	4,67443x10 <sup>20</sup>
Des	16.165.909.345,49	25.057.159.485,51	2,61337x10 <sup>20</sup>	6,27861x10 <sup>20</sup>	4,05072x10 <sup>20</sup>
Jumlah	194.304.270.660,0	301.171.619.524,24	3,15489x10 <sup>21</sup>	7,57962x10 <sup>21</sup>	4,89008x10 <sup>21</sup>

Sumber : Data PT. Elangperduna Tyre Industry yang telah diolah

### 1. Analisis Koefisien Regresi

Bentuk persamaan dari koefisien regresi adalah

$$Y = a + bX$$

Dimana nilai a dan b dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(3,01172 \times 10^{11})(3,15489 \times 10^{21}) - (1,94304 \times 10^{11})(4,89008 \times 10^{21})}{12(3,15489 \times 10^{21}) - (1,94304 \times 10^{11})^2}$$

$$a = \frac{(9,50165 \times 10^{32}) - (9,50162 \times 10^{32})}{(3,78587 \times 10^{22}) - (3,77540 \times 10^{22})}$$

$$a = \frac{(3 \times 10^{27})}{(1,047 \times 10^{20})}$$

$$a = 2.87$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5,86809 \times 10^{22} - 5,85189 \times 10^{22}}{3,78587 \times 10^{22} - 3,77540 \times 10^{22}}$$

$$b = \frac{1,62 \times 10^{20}}{1,047 \times 10^{20}}$$

$$b = 1,548$$

Maka persamaan linearnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,87 + 1,548 X$$

Dengan hasil persamaan regresi tersebut, dimana nilai intercept  $a = 2,87$  berarti apabila nilai  $X$  (Biaya standar atas biaya produksi) = 0 maka harga jualnya sebesar 2,87. Sedangkan dengan nilai koefisien regresi  $b = 1,548$  di mana nilai slopenya positif yang berarti antara biaya standar atas biaya produksi dengan harga jual produk berhubungan searah. Dan jika biaya standar atas biaya produksi dinaikkan sebesar Rp. 1.- maka akan menyebabkan harga jual produk meningkat sebesar 1,548 kali.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu penerapan biaya standar atas biaya produksi ( $X$ ) dengan variabel dependen yaitu penentuan harga jual produk ( $Y$ ), maka penulis mencoba menggunakan metode koefisien korelasi ( $r$ ):

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$



$$r = \frac{12 \times 4,89008 \times 10^{21} - (1,94304 \times 10^{11})(3,01172 \times 10^{11})}{\sqrt{12(3,15489 \times 10^{21}) - (1,94304 \times 10^{11})^2} \cdot \sqrt{12(7,57962 \times 10^{21}) - (3,01172 \times 10^{11})^2}}$$

$$r = \frac{5,86809 \times 10^{22} - 5,85189 \times 10^{22}}{\sqrt{3,78587 \times 10^{22} - 3,77540 \times 10^{22}} \cdot \sqrt{9,09554 \times 10^{22} - 9,07046 \times 10^{22}}}$$

$$r = 0,99$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut terbukti bahwa hubungan antara biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk scarah. Berkorelasi positif  $r = 0,99$  (mendekati 1), menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif dan kuat sekali artinya jika biaya standar atas biaya produksi naik, maka harga jual produk naik. Untuk mengetahui sampai mana jumlah variasi dari nilai-nilai variabel X yang dapat di jelaskan oleh garis regresi, maka penulis mencoba menggunakan Koefisien Determinan, yaitu:

$$KD = R^2$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 98,01 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan dapat disimpulkan bahwa tingkat ketergantungan harga jual produk pada biaya standar atas biaya produksi adalah sebesar 98,01 %, dengan perkataan lain penentuan harga jual produk sebesar 98,01 % dipengaruhi oleh sistem biaya standar atas biaya produksi dan sisanya sebesar 1,99 % adalah faktor lainnya yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

Selanjutnya penulis mencoba melakukan uji hipotesis agar dapat diketahu apakah di antara kedua variabel X dan Y mempunyai pengaruh yang berarti atau tidak berarti, dengan ketentuan pengambilan keputusan:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk.

Ha : Terdapat pengaruh positif antara biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk.

Adapun perhitungan t hitung dapat uraikan di bawah ini:

$$t_H = \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_H = \frac{\sqrt{12-2}}{\sqrt{1-(0,99)^2}}$$

$$t_H = \frac{10}{\sqrt{1-(0,9801)}}$$

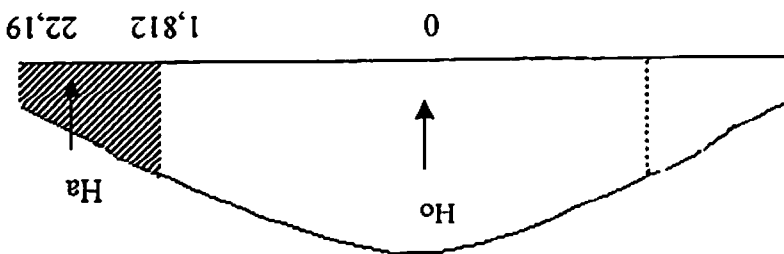
$$t_H = 0,99 \times 22,417$$

$$t_H = 22,193$$

$$t_H = 22,19 \text{ (Dibulatkan)}$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % ( = 0,05) dan derajat bebas 10 (12-2) menghasilkan nilai kritis (t tabel) sebesar 1,812 dengan demikian, ada korelasi antara penerapan biaya standar atas biaya produksi dengan penentuan harga jual produk, berikut ini gambar kurva sebagai berikut:

Berdasarkan kriteria keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan biaya standar atas biaya produksi terhadap harga jual produk pada PT. Elangperdana Tyre Industry, penulis dapat menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Di dalam menerapkan system biaya standar atas biaya produksi, pihak perusahaan melakukan penetapan biaya standar pada setiap akhir tahun sebelumnya, dan berpedoman pada biaya sesungguhnya yang terjadi pada periode sebelumnya. Untuk standar kuantitas bahan baku ditetapkan berdasarkan satuan bahan baku yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit ban, diantaranya Natural Rubber standar per unitnya sebesar 3.6367 Kg, Chemical 0,4497 Kg, Carbon Black 2,8216 Kg, Bead Wire 0,6918 Kg dan Fabric sebesar 0,8420 Kg, sehingga rata-rata kuantitas bahan baku yang dianggarkan untuk menghasilkan 1 (satu) produk unit ban adalah sebesar 8.43 Kg perunit ban. Untuk biaya standar tenaga kerja langsung dilakukan berdasarkan tarif upah per unit ban yang dihasilkan adalah sebesar Rp1.085,84, sedangkan untuk biaya overhead pabrik berdasarkan pedoman atau anggaran tahun lalu yaitu sebesar Rp. 28.205,37. Sedangkan untuk standar kuantitas bahan baku aktual, biaya produksi yang telah dikeluarkan diantaranya Natural Rubber sebesar 3,6321 Kg per unit, Chemical 0,4445 Kg, Carbon Black

2,8143 Kg, Bead Wire 0,6872 Kg dan Fabric sebesar 0,8381 Kg, serta biaya tenaga kerja langsung dilakukan berdasarkan tarif upah per unit ban yang dihasilkan yaitu sebesar Rp 1.080,27, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 27.289,14. Sedangkan untuk harga bahan baku ditetapkan berdasarkan trend harga dan daftar harga dari supplier bahan baku, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya standar yang ditetapkan > biaya produksinya yang dikeluarkan dalam memproduksi ban. Dari ketiga analisis selisih biaya produksi di atas terjadi selisih yang menguntungkan, hal tersebut suatu petunjuk yang mana sistem biaya standar yang diterapkan oleh perusahaan, pada kenyataannya sudah berfungsi cukup baik dalam mengefisienkan biaya produksinya.

- 2) Penentuan harga jual produk didasarkan pada harga pokok standar produksi yang telah diketahui terlebih dahulu oleh pihak perusahaan dengan mengumpulkan seluruh biaya standar senilai Rp. 110.611,08 dengan menaikkan mark up 55 % dari standar tersebut yaitu 60.836,09 dan menghasilkan harga jual standar sebesar Rp. 171.447,18 untuk satu unit ban. Sedangkan untuk harga pokok produksi aktual yang dikeluarkan dalam menghasilkan satu unit ban adalah sebesar Rp. 108.904,60 dengan menaikkan mark up sebesar 55 % dan menghasilkan Rp. 59.897,53, hasil tersebut ditambahkan dengan total harga pokok produksinya dan menghasilkan harga jual produk perunit aktual sebesar Rp. 168.802,14. Oleh karena itu, dapat diketahui perbedaan selisih dalam menentukan harga pokok standar dengan harga pokok aktual

yang dikeluarkan dalam memproduksi satu unit ban, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jual standarnya > harga jual aktual, dikarenakan sistem biaya standar yang diterapkan oleh perusahaan bersifat *favorable* (menguntungkan), sehingga harga jual produk aktual mengalami penurunan dan secara langsung akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

- 3) Berdasarkan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier  $Y=2,87+ 1,548 X$ . Dengan hasil persamaan regresi tersebut, dimana nilai intercept  $a = 2,87$  berarti apabila nilai  $X$  (Biaya standar atas biaya produksi) = 0 maka harga jualnya akan meningkat sebesar 2,87. Sedangkan dengan nilai koefisien regresi  $b = 1,548$  di mana nilai slopenya positif yang berarti antara biaya standar atas biaya produksi dengan harga jual produk berhubungan searah. Dan jika biaya standar atas biaya produksi dinaikkan sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan harga jual produk meningkat sebesar 1,548 kali dan hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r$ ) yang dilakukan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara kedua variable adalah sebesar 0,99 berarti hubungan antara variabel  $X$  (biaya standar atas biaya produksi) dan variabel  $Y$  (penentuan harga jual) mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif, sedangkan untuk nilai koefisien determinasi adalah sebesar 98,01% berarti biaya standar atas biaya produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk sebesar 98,01% dan sisanya 1,99% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari perhitungan pengujian hipotesis terhadap kedua variabel dengan menggunakan ( $t_{hitung}$ ) menghasilkan

tH=22,19. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria keputusan, dengan tingkat signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas 10 (12-2) menghasilkan nilai kritis (t tabel) sebesar 1,812 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara biaya standar atas biaya produksi terhadap penentuan harga jual produk.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang penulis lakukan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin akan berguna bagi perusahaan yaitu

- 1) Penulis menyarankan pihak perusahaan untuk mengevaluasi terhadap biaya standar selama empat bulan sekali secara cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui penyimpanan-penyimpanan yang terjadi dan penyebab pemborosan itu dapat diketahui dan diperbaiki, agar tidak berkelanjutan di masa yang akan datang. Dan sistem biaya standar yang digunakan dapat dijadikan pedoman untuk masa yang akan datang.
- 2) Dalam menetapkan harga jual, sebaiknya perusahaan tidak hanya mempertimbangkan faktor biaya saja, karena disamping biaya harga jual juga dipengaruhi faktor lain seperti harga jual produk yang sejenis dari pesaing dan permintaan konsumen. Saran penulis adalah akan lebih baik perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, sehingga harga yang ditetapkan lebih mampu bersaing dipasar.

## JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Tgl / Bulan / Tahun
1.	Permohonan ijin secara lisan untuk melakukan riset di perusahaan.	15 Maret 2004
2.	Permohonan Surat Riset	24 April 2004
3.	Menyerahkan Surat Riset ke perusahaan	28 April 2004
4.	Melakukan wawancara ke perusahaan tentang : <ul style="list-style-type: none"><li>- Sejarah Perusahaan</li><li>- Struktur Organisasi</li><li>- Jenis produk yang dihasilkan.</li><li>- Jumlah produk yang dihasilkan per tahun</li><li>- Data produksi tahun sebelumnya</li></ul>	15 Mei 2004
5.	Meminta data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi	12 Juli 2004
6.	Menyebarkan kuisisioner dan langsung diambil hasilnya	20 Juli 2004
7.	Pelaksanaan praktek kerja di perusahaan.	02 Agustus 2004
8.	Meminta surat keterangan riset dari perusahaan	28 September 2004

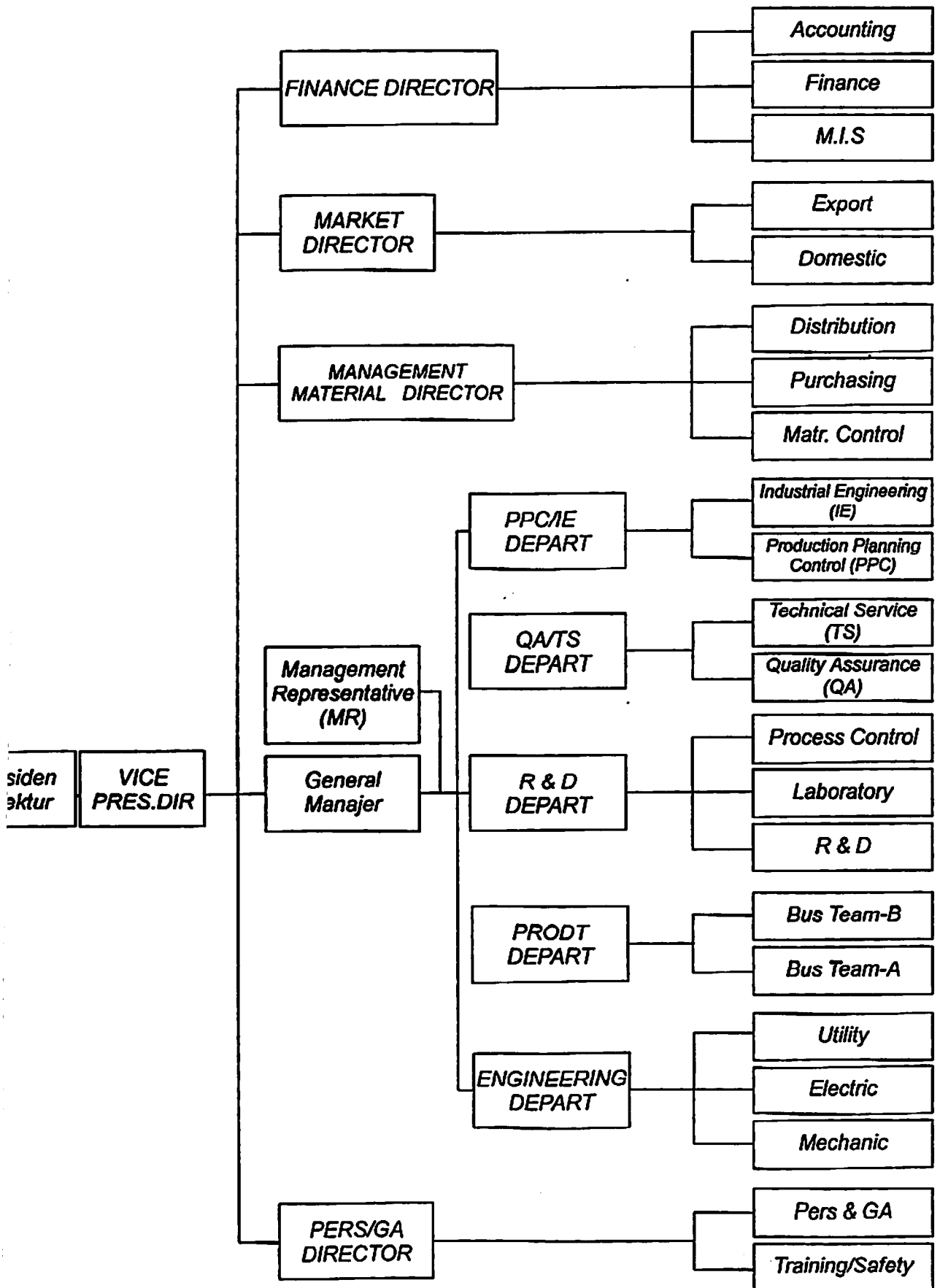


## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata. 2001. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Abdul Halim. Achmad Tjahjono dan M. Fakhri Husein. 2001. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Akuntansi Manajemen Perusahaan. YKKL, Yogyakarta.
- Atkinson. Antoni A. Rajiv. D. Banker. Robert S. Kaplan. and S. Mark Young. 1997. *Manajemen Akunting*. Prentice Hall Englewood Cliff: New Jersey
- F.X. Sudarsono. 1996. *Pengantar Akuntansi II*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Garrison. Ray H. and Eric W. Noreen. 1997. *Managerial Akunting – Concepts for Planning. Control. Decision Making*. Dialihbahasakan oleh Bambang Purnomo Sidhi. Drs.. Ak dan Erwan Dukat. Drs.. Ak. *Akuntansi Manajemen: Untuk Perencanaan. Pengendalian dan Pengambilan Keputusan*. Buku I. Edisi Ketiga. Penerbit AK Group, Yogyakarta.
- Hansen R. Don., Mowen M. Maryanne, 2000. *Cost Management : Accounting and Control*. Third edition. coprwriter South Western College Publishing.Inc. New Jersey.
- Horngren T. Charles. 1997. *Introduction to Management Akunting*. 6<sup>th</sup> Edition. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- J. B Heckret. James D. Willson. Jhon B. Campbell. 1996. *Controllershship – The Work of The Managerial Accountant*. Dialihbahasakan oleh Gunawan Hutauruk. *Tugas Akuntan Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kamarudin Ahmad. 1997. *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Biaya dan Pengambilan keputusan*. PT. Raja Grapindo Persada, Jakarta.
- Kotler Philip. Armstrong Gery. 1997. *Dasar-dasar Pemasaran / Principle of Marketing*. Edisi Bahasa Indonesia. PT. Prehalindo, Jakarta.
- Kusnadi H. Nanang Sasongko. Neneng Dahtiah. Zaroh. 2001. *Akuntansi Biaya Tradisional dan Modern*. Penerbit FE – UNJANJ, Bandung.
- Irawan. Faried Wijaya. Sudjoin. 1996. *Pemasaran Prinsip dan Kasus*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.

- Letricia G. Rayburn. 1996. *Cost Accounting – Using a Cost Management Approach*. 6<sup>th</sup> Edition. American Institute: Timer Mirror Higher. Education Group Inc.
- Lili M. Sedeli. Bedjo S. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Masiyah Kholmi. Yuningsih. 2003. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. UMM, Malang.
- Mas' ud Machfoedz. 1996. *Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Edisi Kelima. Jilid Kesatu. Penerbit STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta.
- Millon F. Usry. Lawrence H. Hammer. 1996. *Cost Accounting - Planning and Control*. Dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. Edisi Kesepuluh Jilid Satu. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- M. Muchlish. 1996. *Statistik: Metode Kuantitatif*, Edisi Ketiga FE UI, Jakarta.
- Muhadi. Joko Siswanto. 2001 *Akuntansi Biaya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Kelima. Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Aditya Media, Yogyakarta.
- Murti Sumarni. Jhon Soeprihanto. 1996. *Pengantar Bisnis – Dasar Ekonomi Perusahaan*. Liberti, Yogyakarta.
- Radiosunu. 1995. *Manajemen Pemasaran – Suatu Pendekatan*. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- R. A. Supriyono. 1996. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Buku I. Edisi Kedua. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Simangunsong. 1999. *Pelajaran Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Karya Utama, Jakarta.
- Sudjana. 1996. *Metodu Statistik*, Edisi Keenam, Tarsito, Bandung.
- Swastha Basu. 1996. *Azas – azas Marketing*. Edisi Ketiga. Liberty, Yogyakarta.
- Swastha Basu dan Irawan. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.

**STRUKTUR ORGANISASI  
PT. ELANGPERDANA TYRE INDUSTRI**





# P.T. ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 075/Trn.info/ix/2004  
Tanggal : 28 September 2004  
Kepada yth : Pimpinan UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR  
Dari : PT. Elangperdana Tyre Industry

Perihal : Pelaksanaan Praktek Kerja

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sjahroni Djamhari  
Jabatan : Training Manager

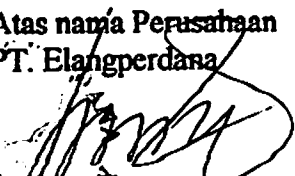
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

N a m a : DESRINA MARDIAN  
NRP : 022199250  
Jurusan : Akuntansi

Adalah benar telah melaksanakan Praktek Kerja di PT. Elangperdana Tyre Industry dari 02 Agustus 2004 sampai dengan 31 Agustus 2004.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Atas nama Perusahaan  
PT. Elangperdana

  
( Sjahroni Djamhari )  
Training Manager

Lampiran 3  
 Harga Pokok Standar  
 Jan s/d Des 2003

Dalam (Rp)

Bln	Natural Rubber	Chemical	Carbon Black	Bead Wire	Fabric	TKL	BOP	Total Harga Pokok Standar
1	2.777.134.685,40	231.293.475,00	2.119.010.118,75	1.444.201.852,50	4.757.794.443,00	107.888.338,98	3.748.292.927,00	15.185.615.840,63
2	2.804.732.559,90	299.212.987,50	2.215.879.152,75	1.602.237.408,75	4.845.901.747,50	121.801.875,58	3.818.197.875,02	15.707.963.607,00
3	2.694.341.061,90	156.949.143,75	2.086.720.440,75	1.281.303.663,75	4.640.318.037,00	93.939.966,46	3.763.399.273,44	14.716.971.587,05
4	2.842.581.073,50	353.365.031,25	2.200.541.555,70	1.495.259.493,75	4.716.689.460,30	106.751.496,78	3.845.265.341,23	15.560.453.452,51
5	2.911.181.504,40	431.380.687,50	2.302.254.041,40	1.692.196.110,00	4.904.639.950,50	129.506.122,02	3.938.328.215,23	16.309.486.631,05
6	2.992.398.106,50	546.109.593,75	2.417.689.640,25	1.801.605.341,25	4.934.009.052,00	141.203.257,10	3.998.973.352,14	16.831.988.342,99
7	3.016.053.427,50	603.015.131,25	2.595.282.869,25	1.925.602.470,00	5.374.545.574,50	162.522.491,82	4.015.629.097,24	17.692.651.061,56
8	2.783.442.771,00	488.586.043,75	2.220.722.604,45	1.677.608.212,50	4.581.579.834,00	134.196.147,07	3.892.826.331,05	15.778.961.943,82
9	2.897.776.822,50	551.616.581,25	2.404.773.769,05	1.852.662.982,50	5.174.835.684,30	153.120.946,40	3.948.966.234,64	16.983.753.020,64
10	2.792.904.899,40	394.495.631,25	2.114.976.602,50	1.699.490.058,75	4.963.378.153,50	138.107.156,03	3.901.220.572,09	16.004.573.073,52
11	2.986.878.531,60	434.134.181,25	2.393.472.381,75	1.908.583.256,25	5.433.283.777,50	164.371.582,23	4.045.219.043,96	17.365.942.754,54
12	2.879.641.076,40	426.791.531,25	2.229.602.265,90	1.706.784.007,50	4.787.163.544,50	157.707.875,98	3.978.219.043,96	16.165.909.345,49

Sumber : Data PT. Elangperdana Tyre Industry yang telah diolah.

Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Natural Rubber = Harga Standar X  
(Kuantitas Standar - Kuantitas Aktual)

n	Harga Standar	x	Kuantitas Standar - Kuantitas Aktual			
	5262	x	( 527.771,70 - 526.322,15 ) =	1.449,55 F	=	7.627.532,10 F
	5262	x	( 533.016,45 - 531.368,10 ) =	1.648,35 F	=	8.673.617,70 F
	5262	x	( 512.037,45 - 513.236,25 ) =	1.198,80 Uf	=	6.308.085,60 Uf
	5262	x	( 540.209,25 - 537.961,50 ) =	2.247,75 F	=	11.827.660,50 F
	5262	x	( 553.246,20 - 552.445,45 ) =	800,75 F	=	4.213.546,50 F
	5262	x	( 568.680,75 - 568.130,35 ) =	550,40 F	=	2.896.204,80 F
	5262	x	( 573.176,25 - 574.873,25 ) =	1.697,00 Uf	=	8.929.614,00 Uf
	5262	x	( 528.970,50 - 527.071,40 ) =	1.899,10 F	=	9.993.064,20 F
	5262	x	( 550.698,75 - 551.648,30 ) =	949,55 Uf	=	4.996.532,10 Uf
	5262	x	( 530.768,70 - 532.615,50 ) =	1.846,80 Uf	=	9.717.861,60 Uf
	5262	x	( 567.631,80 - 566.583,50 ) =	1.048,30 F	=	5.516.154,60 F
	5262	x	( 547.252,20 - 546.051,25 ) =	1.200,95 F	=	6.319.398,90 F

Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku chemical = Harga Standar X  
(Kuantitas Standar - Kuantitas Aktual)

n	Harga Standar	x	Kuantitas Standar - Kuantitas Aktual			
	6.125	x	( 37.762,20 - 36.515,65 ) =	1.246,55 F	=	7.635.118,75 F
	6.125	x	( 48.851,10 - 47.582,50 ) =	1.268,60 F	=	7.770.175,00 F
	6.125	x	( 25.624,35 - 26.823,15 ) =	1.198,80 Uf	=	7.342.650,00 Uf
	6.125	x	( 57.692,25 - 56.643,30 ) =	1.048,95 F	=	6.424.818,75 F
	6.125	x	( 70.429,50 - 69.277,25 ) =	1.152,25 F	=	7.057.531,25 F
	6.125	x	( 89.160,75 - 88.108,80 ) =	1.051,95 F	=	6.443.193,75 F
	6.125	x	( 98.451,45 - 99.949,95 ) =	1.498,50 Uf	=	9.178.312,50 Uf
	6.125	x	( 79.769,15 - 78.120,80 ) =	1.648,35 F	=	10.096.143,75 F
	6.125	x	( 90.059,85 - 91.557,15 ) =	1.497,30 Uf	=	9.170.962,50 Uf
	6.125	x	( 64.407,45 - 65.527,70 ) =	1.120,25 Uf	=	6.861.531,25 Uf
	6.125	x	( 70.879,05 - 69.572,75 ) =	1.306,30 F	=	8.001.087,50 F
	6.125	x	( 69.680,25 - 69.224,70 ) =	455,55 F	=	2.790.243,75 F

Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Carbon Black = Harga Standar X  
(Kuantitas Standar - Kuantitas Sesungguhnya)

No	Harga Standar	x	Kuantitas Standar - Kuantitas Sesungguhnya			
1	5.387	x	( 393.356,25 - 392.108,50 ) =	1.247,75 F	=	6.721.629,25 F
2	5.387	x	( 411.338,25 - 409.689,90 ) =	1.648,35 F	=	8.879.661,45 F
3	5.387	x	( 387.362,25 - 388.411,20 ) =	1.048,95 Uf	=	5.650.693,65 Uf
4	5.387	x	( 408.491,10 - 407.253,20 ) =	1.237,90 F	=	6.668.567,30 F
5	5.387	x	( 427.372,20 - 426.158,50 ) =	1.213,70 F	=	6.538.201,90 F
6	5.387	x	( 448.800,75 - 447.050,30 ) =	1.750,45 F	=	9.429.674,15 F
7	5.387	x	( 481.767,75 - 482.866,05 ) =	1.098,30 Uf	=	5.916.542,10 Uf
8	5.387	x	( 412.237,35 - 410.888,70 ) =	1.348,65 F	=	7.265.177,55 F
9	5.387	x	( 446.403,15 - 447.302,25 ) =	899,10 Uf	=	4.843.451,70 Uf
10	5.387	x	( 392.607,50 - 391.815,75 ) =	791,75 Uf	=	4.265.157,25 Uf
11	5.387	x	( 444.305,25 - 443.154,35 ) =	1.150,90 F	=	6.199.898,30 F
12	5.387	x	( 413.885,70 - 412.634,35 ) =	1.251,35 F	=	6.741.022,45 F

Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Bead Wire = Harga Standar X  
(Kuantitas Standar - Kuantitas Sesungguhnya)

No	Harga Standar	x	Kuantitas Standar - Kuantitas Sesungguhnya			
1	16.225	x	( 89.010,90 - 88.411,50 ) =	599,40 F	=	9.725.265,00 F
2	16.225	x	( 98.751,15 - 97.957,60 ) =	793,55 F	=	12.875.348,75 F
3	16.225	x	( 78.970,95 - 79.350,65 ) =	379,70 Uf	=	6.160.632,50 Uf
4	16.225	x	( 92.157,75 - 91.508,50 ) =	649,25 F	=	10.534.081,25 F
5	16.225	x	( 104.295,60 - 103.045,45 ) =	1.250,15 F	=	20.283.683,75 F
6	16.225	x	( 111.038,85 - 109.925,70 ) =	1.113,15 F	=	18.060.858,75 F
7	16.225	x	( 118.681,20 - 119.680,75 ) =	999,55 Uf	=	16.217.698,75 Uf
8	16.225	x	( 103.396,50 - 102.458,15 ) =	938,35 F	=	15.224.728,75 F
9	16.225	x	( 114.185,70 - 115.182,70 ) =	997,00 Uf	=	16.176.325,00 Uf
10	16.225	x	( 104.745,15 - 105.609,80 ) =	864,65 Uf	=	14.028.946,25 Uf
11	16.225	x	( 117.632,25 - 116.990,15 ) =	642,10 F	=	10.418.072,50 F
12	16.225	x	( 105.194,70 - 104.542,75 ) =	651,95 F	=	10.577.888,75 F

Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku Fabric = Harga Standar X  
(Kuantitas Standar - Kuantitas Sesungguhnya)

Uraian	Harga Standar	X	Kuantitas Standar - Kuantitas Sesungguhnya			
1	39.198	x (	121.378,50 - 120.985,25 ) =	393,25 F	=	15.414.613,50 F
2	39.198	x (	123.626,25 - 123.312,85 ) =	313,40 F	=	12.284.653,20 F
3	39.198	x (	118.381,50 - 118.589,60 ) =	208,10 Uf	=	8.157.103,80 Uf
4	39.198	x (	120.329,85 - 120.130,75 ) =	199,10 F	=	7.804.321,80 F
5	39.198	x (	125.124,75 - 124.951,70 ) =	173,05 F	=	6.783.213,90 F
6	39.198	x (	125.874,00 - 125.581,15 ) =	292,85 F	=	11.479.134,30 F
7	39.198	x (	137.112,75 - 137.511,25 ) =	398,50 Uf	=	15.620.403,00 Uf
8	39.198	x (	116.883,00 - 116.633,75 ) =	249,25 F	=	9.770.101,50 F
9	39.198	x (	132.017,85 - 132.116,95 ) =	99,10 Uf	=	3.884.521,80 Uf
10	39.198	x (	126.623,25 - 126.921,60 ) =	298,35 Uf	=	11.694.723,30 Uf
11	39.198	x (	138.611,25 - 138.211,45 ) =	399,80 F	=	15.671.360,40 F
12	39.198	x (	122.127,75 - 121.976,70 ) =	151,05 F	=	5.920.857,90 F

Analisis selisih harga bahan baku Natural Rubber = Kuantitas standar X  
(harga standar - harga sesungguhnya)

Uraian	Kuantitas Standar	X	Harga Standar - Harga sesungguhnya			
1	527.771,70	x (	5.262 - 5.208 ) =	54 F	=	28.499.671,80 F
2	533.016,45	x (	5.262 - 5.232 ) =	30 F	=	15.990.493,50 F
3	512.037,45	x (	5.262 - 5.288 ) =	26 Uf	=	13.312.973,70 Uf
4	540.209,25	x (	5.262 - 5.302 ) =	40 Uf	=	21.608.370,00 Uf
5	553.246,20	x (	5.262 - 5.310 ) =	48 Uf	=	26.555.817,60 Uf
6	568.680,75	x (	5.262 - 5.241 ) =	21 F	=	11.942.295,75 F
7	573.176,25	x (	5.262 - 5.249 ) =	13 F	=	7.451.291,25 F
8	528.970,50	x (	5.262 - 5.251 ) =	11 F	=	5.818.675,50 F
9	550.698,75	x (	5.262 - 5.292 ) =	30 Uf	=	16.520.962,50 Uf
10	530.768,70	x (	5.262 - 5.214 ) =	48 F	=	25.476.897,60 F
11	567.631,80	x (	5.262 - 5.230 ) =	32 F	=	18.164.217,60 F
12	547.252,20	x (	5.262 - 5.250 ) =	12 F	=	6.567.026,40 F



alisis selisih harga bahan baku Chemical= Kuantitas standar X  
rga standar - harga sesungguhnya)

lan Kuantitas

	Standar	X	Harga Standar - Harga Aktual)			
1	37.762,20	x (	6.125 - 5.891 )=	234	F =	8.836.354,80 F
2	48.851,10	x (	6.125 - 5.901 )=	224	F =	10.942.646,40 F
3	25.624,35	x (	6.125 - 6.285 )=	160	Uf =	4.099.896,00 Uf
4	57.692,25	x (	6.125 - 6.325 )=	200	Uf =	11.538.450,00 Uf
5	70.429,50	x (	6.125 - 6.351 )=	226	Uf =	15.917.067,00 Uf
5	89.160,75	x (	6.125 - 5.926 )=	199	F =	17.742.989,25 F
7	98.451,45	x (	6.125 - 5.969 )=	156	F =	15.358.426,20 F
3	79.769,15	x (	6.125 - 5.980 )=	145	F =	11.566.526,75 F
3	90.059,85	x (	6.125 - 6.341 )=	216	Uf =	19.452.927,60 Uf
0	64.407,45	x (	6.125 - 6.015 )=	110	F =	7.084.819,50 F
1	70.879,05	x (	6.125 - 5.910 )=	215	F =	15.238.995,75 F
2	69.680,25	x (	6.125 - 5.814 )=	311	F =	21.670.557,75 F

alisis selisih harga bahan baku Carbon Black= Kuantitas standar X  
rga standar - harga sesungguhnya)

lan Kuantitas

	Standar	X	Harga Standar - Harga Aktual)			
1	393.356,25	x (	5.387 - 5.145 )=	242	F =	95.192.212,50 F
2	411.338,25	x (	5.387 - 5.192 )=	195	F =	80.210.958,75 F
3	387.362,25	x (	5.387 - 5.521 )=	134	Uf =	51.906.541,50 Uf
4	408.491,10	x (	5.387 - 5.548 )=	161	Uf =	65.767.067,10 Uf
5	427.372,20	x (	5.387 - 5.601 )=	214	Uf =	91.457.650,80 Uf
6	448.800,75	x (	5.387 - 5.175 )=	212	F =	95.145.759,00 F
7	481.767,75	x (	5.387 - 5.221 )=	166	F =	79.973.446,50 F
8	412.237,35	x (	5.387 - 5.264 )=	123	F =	50.705.194,05 F
9	446.403,15	x (	5.387 - 5.494 )=	107	Uf =	47.765.137,05 Uf
10	392.607,50	x (	5.387 - 5.196 )=	191	F =	74.988.032,50 F
11	444.305,25	x (	5.387 - 5.209 )=	178	F =	79.086.334,50 F
12	413.885,70	x (	5.387 - 5.286 )=	101	F =	41.802.455,70 F

lisis selisih harga bahan baku Bead Wire= Kuantitas standar X  
ga standar - harga sesungguhnya)

an	Kuantitas	Standar	X	Harga Standar - Harga sesungguhnya)			
	89.010,90	x (	16.225	-	15.955 ) =	270	F = 24.032.943,00 F
	98.751,15	x (	16.225	-	16.057 ) =	168	F = 16.590.193,20 F
	78.970,95	x (	16.225	-	16.301 ) =	76	Uf = 6.001.792,20 Uf
	92.157,75	x (	16.225	-	16.356 ) =	131	Uf = 12.072.665,25 Uf
	104.295,60	x (	16.225	-	16.401 ) =	176	Uf = 18.356.025,60 Uf
	111.038,85	x (	16.225	-	16.040 ) =	185	F = 20.542.187,25 F
	118.681,20	x (	16.225	-	16.120 ) =	105	F = 12.461.526,00 F
	103.396,50	x (	16.225	-	16.149 ) =	76	F = 7.858.134,00 F
	114.185,70	x (	16.225	-	16.352 ) =	127	Uf = 14.501.583,90 Uf
)	104.745,15	x (	16.225	-	16.092 ) =	133	F = 13.931.104,95 F
	117.632,25	x (	16.225	-	16.115 ) =	110	F = 12.939.547,50 F
!	105.194,70	x (	16.225	-	16.196 ) =	29	F = 3.050.646,30 F

lisis selisih harga bahan baku Fabric = Kuantitas standar X  
ga standar - harga sesungguhnya)

an	Kuantitas	Standar	X	Harga Standar - Harga sesungguhnya)			
	121.378,50	x (	39.198	-	38.695 ) =	503	F = 61.053.385,50 F
	123.626,25	x (	39.198	-	38.758 ) =	440	F = 54.395.550,00 F
	118.381,50	x (	39.198	-	39.310 ) =	112	Uf = 13.258.728,00 Uf
	120.329,85	x (	39.198	-	39.351 ) =	153	Uf = 18.410.467,05 Uf
	125.124,75	x (	39.198	-	39.410 ) =	212	Uf = 26.526.447,00 Uf
	125.874,00	x (	39.198	-	38.660 ) =	538	F = 67.720.212,00 F
	137.112,75	x (	39.198	-	38.780 ) =	418	F = 57.313.129,50 F
	116.883,00	x (	39.198	-	38.815 ) =	383	F = 44.766.189,00 F
	132.017,85	x (	39.198	-	39.726 ) =	528	Uf = 69.705.424,80 Uf
	126.623,25	x (	39.198	-	38.740 ) =	458	F = 57.993.448,50 F
	138.611,25	x (	39.198	-	38.835 ) =	363	F = 50.315.883,75 F
	122.127,75	x (	39.198	-	38.890 ) =	308	F = 37.615.347,00 F

; standar selisih tarif upah langsung = Jam Kerja Standar X  
(Upah Standar - Tarif Aktual)

Jam Kerja x Tarif Standar - Tarif Aktual  
standar

533,81	x	278.420,45	-	247.540,38	=	30.880,07	F =	16.484.090,17	F
568,06	x	278.420,46	-	255.651,04	=	22.769,42	F =	12.934.396,73	F
540,43	x	278.420,47	-	259.895,95	=	18.524,52	F =	10.011.206,34	F
580,92	x	278.420,48	-	261.134,18	=	17.286,30	F =	10.041.957,40	F
616,71	x	278.420,49	-	269.950,56	=	8.469,93	F =	5.223.490,53	F
639,02	x	278.420,50	-	270.118,06	=	8.302,44	F =	5.305.425,21	F
672,49	x	278.420,51	-	295.421,54	=	17.001,03	Uf =	11.433.022,66	Uf
654,91	x	278.420,52	-	301.225,75	=	22.805,23	Uf =	14.935.373,18	Uf
661,53	x	278.420,53	-	265.870,12	=	12.550,41	F =	8.302.472,73	F
635,17	x	278.420,54	-	271.043,77	=	7.376,77	F =	4.685.503,00	F
685,04	x	278.420,55	-	292.213,84	=	13.793,29	Uf =	9.448.955,38	Uf
658,45	x	278.420,56	-	299.118,23	=	20.697,67	Uf =	13.628.380,81	Uf

; selisih Efisiensi Tenaga kerja = Tarif Standar x  
(Jam Kerja Standar - Jam Kerja Aktual)

Tarif x Jam Kerja standar - Jam Kerja Aktual  
Standar

278.420,45	x	533,81	-	517,25	=	16,56	F =	4.610.642,65	F
278.420,45	x	568,06	-	553,80	=	14,26	F =	3.970.275,62	F
278.420,45	x	540,43	-	532,34	=	8,09	F =	2.252.421,44	F
278.420,45	x	580,92	-	564,25	=	16,67	F =	4.641.268,90	F
278.420,45	x	616,71	-	601,54	=	15,17	F =	4.223.638,23	F
278.420,45	x	639,02	-	626,12	=	12,90	F =	3.591.623,80	F
278.420,45	x	672,49	-	663,36	=	9,13	F =	2.541.978,71	F
278.420,45	x	654,91	-	650,02	=	4,89	F =	1.361.476,00	F
278.420,45	x	661,53	-	657,75	=	3,78	F =	1.052.429,30	F
278.420,45	x	635,17	-	629,01	=	6,16	F =	1.715.069,97	F
278.420,45	x	685,04	-	679,51	=	5,53	F =	1.539.665,09	F
278.420,45	x	658,45	-	649,75	=	8,70	F =	2.422.257,92	F

Pengeluaran = BOP Sesungguhnya - (BOP Tetap +

OP Variabel x Jam Kerja Sesungguhnya)

OP Sesungguhnya - (BOP Tetap + (BOP Variabel x Jam kerja aktual

3.659.302.808,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	517,25	=	457.397.362,74	Uf
3.710.577.086,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	553,80	=	467.681.257,39	Uf
3.701.945.933,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	532,34	=	440.169.089,32	Uf
3.819.093.005,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	564,25	=	376.765.417,85	Uf
3.863.253.722,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	601,54	=	395.409.194,92	Uf
3.888.405.254,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	626,12	=	411.655.744,56	Uf
3.946.206.271,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	663,36	=	416.575.010,72	Uf
3.821.088.815,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	650,02	=	519.224.996,86	Uf
3.934.128.469,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	657,75	=	419.204.349,01	Uf
3.899.942.351,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	629,01	=	404.986.037,95	Uf
3.001.204.514,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	679,51	=	388.776.890,52	Uf
3.914.583.601,0	-	3.245.538.343,0	+	1.684.218,13	x	649,75	=	425.275.471,97	Uf

ja sesungguhnya x Tarif BOP total)

OP yang dianggarkan - Jam kerja aktual x Total Tarif BOP

= Selisih Kapasitas

ada Kapasitas Aktual

3.201.905.445,3	-	517,25	x	7.232.146,92	=	538.922.549,11	F
3.242.895.828,6	-	553,80	x	7.232.146,92	=	762.267.135,69	F
3.261.776.843,7	-	532,34	x	7.232.146,92	=	588.184.247,72	F
3.442.327.587,1	-	564,25	x	7.232.146,92	=	638.411.312,46	F
3.467.844.527,1	-	601,54	x	7.232.146,92	=	882.581.131,18	F
3.476.749.509,4	-	626,12	x	7.232.146,92	=	1.051.442.320,11	F
3.529.631.260,3	-	663,36	x	7.232.146,92	=	1.267.885.720,57	F
3.301.863.818,1	-	650,02	x	7.232.146,92	=	1.399.176.322,80	F
3.514.924.120,0	-	657,75	x	7.232.146,92	=	1.242.020.516,64	F
3.494.956.313,0	-	629,01	x	7.232.146,92	=	1.054.136.421,10	F
3.612.427.623,5	-	679,51	x	7.232.146,92	=	1.301.888.530,13	F
3.489.308.129,0	-	649,75	x	7.232.146,92	=	1.209.779.332,24	F

Bulan	Total Tarif BOP	X	(Jam Kerja Standar - Jam Kerja Aktual)					
1	7.232.146,92	x	533,81	-	517,25	=	119.764.353,00	F
2	7.232.146,92	x	568,06	-	553,80	=	103.130.415,08	F
3	7.232.146,92	x	540,43	-	532,34	=	58.508.068,58	F
4	7.232.146,92	x	580,92	-	564,25	=	120.559.889,16	F
5	7.232.146,92	x	616,71	-	601,54	=	109.711.668,78	F
6	7.232.146,92	x	639,02	-	626,12	=	93.294.695,27	F
7	7.232.146,92	x	672,49	-	663,36	=	66.029.501,38	F
8	7.232.146,92	x	654,91	-	650,02	=	35.365.198,44	F
9	7.232.146,92	x	661,53	-	657,75	=	27.337.515,36	F
10	7.232.146,92	x	635,17	-	629,01	=	44.550.025,03	F
11	7.232.146,92	x	685,04	-	679,51	=	39.993.772,47	F
12	7.232.146,92	x	658,45	-	649,75	=	62.919.678,20	F